

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEWUJUDKAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA LUNJEN  
KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Pada Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**M.TASLIM**  
NIM: 50300113032  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Taslim  
NIM : 50300113032  
Tempat/Tgl Lahir : Makassar, 11 Februari 1995  
Jurusan : PMI/Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Samata Gowa  
Judul : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan  
Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten  
Enrekang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata, ..... 2018

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
Penulis

**M. Taslim**  
NIM. 50300113032

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang" yang disusun oleh M. Taslim, Nim: 50300113032, mahasiswa Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari **Senin tanggal 29 Januari 2018** dinyatakan dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Jurusan PMI/Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 29 Januari 2018 M.  
17 Rabiul Awwal 1439 H.

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Baharuddin Ali, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Irwanti Said, M.Pd	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. M. Sattu Alang M.A	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Aisyah BM., M.Sos.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Alauddin Makassar



Dr. Abd. RasYid Masri, S.Ag., M.Ag., M.pd., M.Si

IP. 19690827 199603 1 004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara **M. Taslim**, NIM: **50300113032**, mahasiswa Jurusan PMI/K esejahteraan Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”**, memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar,... Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. M. Sattu Alang M. A**  
NIP. 19561231 198203 1 037

**St. Aisyah BM., M. Sos.I**  
NIP.19690823 199403 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لُحْمَدُ اللهُ رَبَّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahilahi rabbil alamin, penulis mengucapkan syukur atas karunia limpahan nikmat pengetahuan dan hidayah-Nya atas semua yang Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”**. Shalawat serta salam atas junjungan Nabiullah Muhammad Saw dan para pengikut setianya.

Selama dalam penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis selama penulisan skripsi. Ucapan terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musyafir Pabbari M.Si., Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan , M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M,A., Prof. Siti Aisyah, M,A., Ph. D.,selaku Wakil Rektor I, II dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M. Pd., M,Si., MM., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Wakil dekan I Dr. H. Misbahuddin, S. Ag., M.ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

4. Dra. St. Aisyah BM, M.Sos.I., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi kesejahteraan Sosial., Dr. Syamsuddin AB., S.Ag., M.Pd., Sekretaris Jurusan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial., Suharyadi., S.HI Staf Jurusan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
5. Prof. Dr. H. M. Sattu Alang M. A., selaku pembimbing I, dan St. Aisyah BM., M.Sos.I., selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, motivasi, nasehat, serta bimbingan bagi penulis selama menyusun proposal sampai akhir penulisan skripsi ini.
6. Dr. Irwanti Said, M. Pd., penguji I, dan Dr. Sakaruddin, S.Sos., M.Si., selaku penguji II, yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh stafnya.
9. Drs. Lupian sebagai Kepala Desa Lunjen yang telah memberikan izin untuk penelitian dan seluruh stafnya.
10. Para Ibu rumah tangga di Desa Lunjen sebagai informan yang telah memberikan waktu dan kerjasamanya selama peneliti.
11. Orang tua tercinta Ratmina serta saudaraku Rahmayanti, Hardianto, Hartomo, Hj. Naning dan seluruh masyarakat yang memberikan perhatian dan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

12. Ucapan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2013.

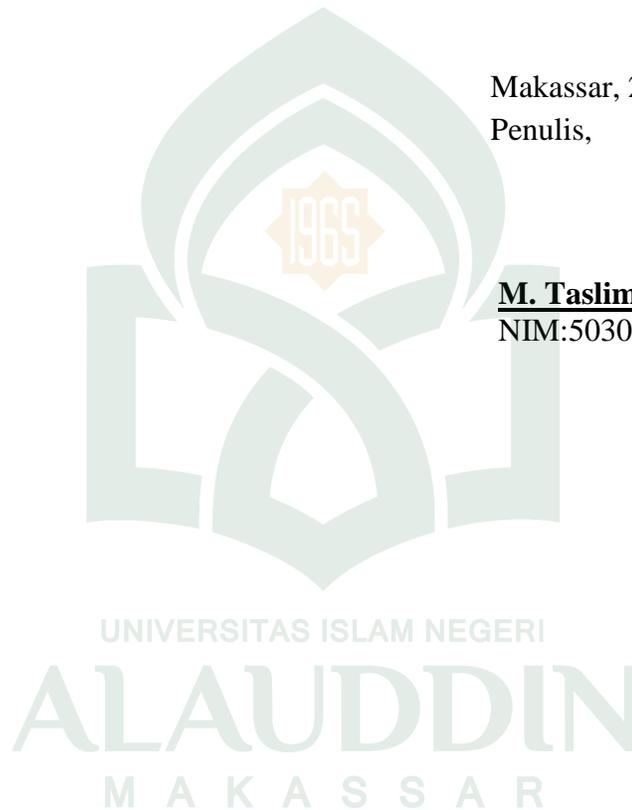
Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena saran dan kritikan yang sifatnya membangun penulis sangat harapkan. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca.

Makassar, 29 Januari 2018

Penulis,

**M. Taslim**

NIM:50300113032



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS.....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan tentang ibu rumah tangga.....	12
1. Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	12
2. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga.....	12
a. Wanita Dalam Mengurus Rumah Tangga.....	12
b. Wanita Karir.....	16
B. Kesejahteraan Keluarga .....	17
1. Pengertian Keluarga.....	17
2. Keluarga Sejahtera .....	19
3. Fungsi-Fungsi Keluarga Sejahtera .....	20

4. Faktor yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera .....	21
5. Pengukuran Keluarga Sejahtera .....	24
6. Pandangan Islam Terhadap Ibu Rumah Tangga .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Pendekatan Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
1. Sejarah Desa Lunjen .....	37
2. Keadaan Alam Dan Geografis .....	38
3. Kondisi Pemerintah Desa Lunjen .....	49
4. Visi Dan Misi Desa Lunjen.....	41
5. Sarana Dan Prasarana Desa Lunjen .....	43
B. Usaha Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga....	46
1. Dalam Bidang Ekonomi .....	47
a. Penjual Ulang Pondan (Tali Serat Nanas) .....	47
b. Penjual Sayur .....	49
c. Penjual Kue Baje' .....	50
d. Penjual Kue Tori.....	51

e. Tukang Jahit.....	52
f. Karyawan Bawang Merah .....	53
g. Usaha Warung .....	55
h. Penjual Kelobot Jagung (Kulit Jagung).....	56
2. Dalam Bidang Spritual .....	58
a. Mengajar Mengaji.....	58
b. Pengajian Majelis Ta'lim.....	59
3. Dalam Bidang Sosial .....	50
a. Sosialisasi Pendidikan .....	50
b. Partisipasi (sikombongan) .....	62
C. Kendala yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga .....	63
1. Modal Usaha .....	64
2. Pendidikan.....	65
3. Keterampilan.....	66
4. Promosi Barang.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Implikasi Penelitian .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

**Nama : M. Taslim**

**Nim : 5003001103032**

**Judul : Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan  
Keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

---

Desa Lunjen merupakan salah satu Desa di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Desa Lunjen terbagi 4 Dusun yaitu Dusun Galung, Dusun Nusa, Dusun Rumbia dan Dusun Madata, hal yang sudah biasa bagi para ibu rumah tangga di Desa Lunjen untuk menjadi tulang punggung di samping suaminya untuk dapat membantu keluarganya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya.

Selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah atau pernyataan peneliti, yaitu: *Pertama* Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang? *Kedua* Apa Kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?

Jenis penelitian yang di gunakan adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya di Desa Lunjen melakukan berbagai macam usaha usai melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri untuk dapat membantu mereka dalam pemenuhan akan kebutuhan hidup dalam hal ini kesejahteraan keluarga tanpa paksaan dari suami yaitu mereka sebagai penjual tali pondan (serat nanas), penjual kue tori, penjual kue baje', penjual kelobot jagung (kulit jagung), penjual sayur, usaha warung, selain itu mereka melakukan dalam bidang kerohanian dan sosial yaitu: mengajar mengaji, pengajian, sosialisasi pendidikan, dan sikombongan.

Implikasi dari penelitian ini adalah *Pertama* Diharapkan kepada pemerintah setempat yang terkait dengan pen-Industrialian dan perdagangan agar dapat memberikan perhatian dan bantuan baik yang sifatnya materi maupun non materi bagi ibu rumah tangga yang memiliki modal usaha kecil. *Kedua* Perlunya bagi Aparat Desa setempat memberikan pelatihan atau penyuluhan bagi ibu rumah tangga tentang bagaimana membentuk atau mewujudkan kesejahteraan keluarga. *Ketiga* Diharapkan kepada Aparat Desa untuk menghimbau masyarakatnya untuk menjaga atau melestarikan usaha-usaha tradisional yang sifatnya pemenuhan kebutuhan materi maupun kebutuhan rohani dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintah.<sup>1</sup> Dalam kehidupan masyarakat pasti akan dijumpai keluarga yang didasarkan atas ikatan perkawinan yang sah terdiri atas suami, istri dan anak yang belum menikah. Keluarga juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.<sup>2</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk melalui perkawinan yang sah, yaitu hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan suatu keluarga. Dalam Undang-Undang Perkawinan Pasal 31 ayat 1 dan 2, Pasal 33 dan dalam penjelasan umum berbunyi “ untuk itu suami-istri perlu saling membantu dan melengkapi agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya, membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material”.<sup>3</sup> Laki-laki sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya, baik dari sisi pemenuhan materi maupun spiritual dalam menciptakan keluarga sejahtera, namun bukan berarti laki-laki sebagai kepala keluarga adalah penentu dalam membentuk keluarga yang sejahtera, seorang ibu juga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya

---

<sup>1</sup> Dr. Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: PT. Ombak, 2012), h. 67

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2009), h. 1

<sup>3</sup> Saparina Sadli, *Berbeda Tetapi Setara: Pemikiran tentang Kajian Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 171.

bagi suami maupun anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya.<sup>4</sup>

Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang laki-laki sebagai ayah maupun perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga mempunyai kewajiban bersama untuk berkorban guna kepentingan bersama. Kedudukan laki-laki dan perempuan di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut andil dalam memenuhi kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada dapat membentuk suatu rumah tangga yang sejahtera, tentu hal itu tidak lepas dari peran ibu rumah tangga yang begitu besar, baik dalam membimbing, mendidik anak mendampingi suami dan membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah.<sup>5</sup>

Masyarakat masih menempatkan seorang laki-laki sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah, sedangkan perempuan atau ibu rumah tangga lebih ditempatkan sebagai obyek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah. Oleh karena itu, terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hidup, laki-laki mengerjakan area publik sedangkan perempuan area domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang perempuan atau ibu rumah tangga hanya

---

<sup>4</sup> Sayekti Pujo Suwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara mass Offiset, 1994), h.44

<sup>5</sup> Abdul Malik, *Peran Istri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone* Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012), h.2

sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias atau hanya memiliki tugas dapur dan kasur.<sup>6</sup>

Tidak ada lagi kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi perempuan di dalam dunia bisnis, akhirnya membuat kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama di dalam era pekerja publik. Sesuai dengan anggapan umum masyarakat, seorang perempuan atau ibu rumah tangga dianggap tabu atau menyalahi kodratnya sebagai seorang perempuan apabila terlalu sering keluar rumah, terlebih lagi apabila keluar rumah tanpa memperhatikan alasan mengapa dan untuk apa perbuatan itu dilakukan. Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan sebagai ibu rumah tangga menjadi penyelamat kesejahteraan keluarga.

Sering kita temui bahwa tidak sedikit ibu rumah yang tidak terlibat langsung mencari nafkah dikarenakan kondisi ekonomi yang menjadi dorongan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, bahkan justru lebih bisa menafkahi keluarganya dibandingkan suaminya yang mestinya bertanggung jawab penuh sebagai kepala rumah tangga untuk memenuhi kewajibannya sebagai pencari nafkah utamanya anak dan istrinya.<sup>7</sup>

Dengan peran ibu dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu rumah tangga sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

---

<sup>6</sup>Hardjito Notopuro, *Peran Wanita dalam Pembangunan di Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), h.51

<sup>7</sup> <http://elindasari.wordpress.com/2007/07/13/perempuan-sebagai-pencari-nafkah-pengurus-rumah-tangga-segalanya>. Diakses Tanggal 23 January jam 18.05.

Allah Swt melalui firman-Nya telah menegaskan kepada umat manusia tentang sikap yang mulia seperti yang gigih berusaha mencari rezeki dengan cara yang halal, tetapi di sisi lain kesabaran dan kesyukuran atas nikmat Allah Swt tetap di pelihara. Perintah ini bisa dimulai pada diri pribadi, anggota keluarga, lingkungan, kemudian diterapkan dalam rumah tangga sesuai dengan tuntunan islam.

Dapat dilihat dalam (Q.S At-Taubah/9:105).



Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.”<sup>8</sup>

Peranan ibu rumah tangga sangatlah penting dalam menangani persoalan yang terjadi dalam keluarga dan masalah ekonomi yang dialaminya. Seperti halnya masyarakat di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang yaitu masyarakat yang di dalamnya ibu rumah tangga terlibat langsung dalam pencarian ekonomi tanpa memandang apakah itu perempuan sebagai ibu rumah tangga atau bukan, itu sesuatu yang tidak dianggap masalah dalam memenuhi kebutuhan sejahtera keluarganya.

---

<sup>8</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung:CV Darus sunnah, 2002) h. 204.

Masyarakat Desa Lunjen sebagai masyarakat petani di dalam kehidupan sehari-hari yang aktivitas pendapatannya mayoritas dari hasil pertanian mulai dari penghasilan berkebun sayur, padi, bawang, coklat, jagung, dan lainnya. Sama dengan permasalahan masyarakat lainnya, kemiskinan adalah salah satu faktor ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang diakibatkan oleh penghasilan yang tidak menentu, sehingga mereka menganggap bahwa tidak ada pandangan yang memandang peran ibu rumah tangga hanya di area domestik saja, yang dapat menjadikan perempuan hanya bergantung pada suaminya saja, tentunya dengan melihat kondisi ekonomi keluarga. Bahkan justru yang terjadi pada masyarakat di Desa Lunjen, seorang istri sendirilah yang menginginkan untuk sama-sama mencari kebutuhan keluarga ketika kondisi kebutuhan keluarga terdesak contohnya ketika musim kemarau maka suami dan istri sama-sama mencari nafkah dari sistem gaji, gaji ini didapat saat seseorang membutuhkan karyawan dalam pembersihan kebun, akan tetapi tentunya ini tidaklah bersifat memaksa dalam mencari nafkah tetapi ada kesepakatan seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan “Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”. Dari pokok permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang ?
2. Apa kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang beserta solusinya ?

### **C. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus**

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, memfokuskan penelitian pada peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

#### 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian, dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan atau substansi pendekatan, dari segi peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Adapun fokus penelitian sebagai berikut:

##### a. Peran

Segala sesuatu oleh orang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.<sup>9</sup>

##### b. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga diartikan wanita yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya dan mengasuh anak-anaknya,

---

<sup>9</sup>[http://peran menurut Soerjono Soekanto.com](http://peran%20menurut%20Soerjono%20Soekanto.com) diakses Tanggal 31 jam 13.37 2017.

dan ikut mengurus keperluan materi keluarga menurut pola masyarakat pada umumnya.<sup>10</sup>

c. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>11</sup>

d. Keluarga

Keluarga adalah keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum, maupun pemerintah dan melakukan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan hidup.

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran yang dilakukan peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.
- b. Mengetahui hambatan yang dihadapi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang serta solusinya.

---

<sup>10</sup>Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 1999), hlm 55.

<sup>11</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, bab I, pasal I.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoretis

- 1) Penelitian ini selain menambah pengalaman peneliti dilapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa akan datang.
- 2) Untuk menambah wawasan pemikiran mengenai peranan ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

### b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini akan mengurangi permasalahan-permasalahan yang menyangkut kendala yang dialami ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- 2) Diharapkan bisa menjadikan acuan untuk dijadikan bahan dalam merumuskan berbagai peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

## **E. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang berjudul:

1. Sitti Mariyam alumni Fakultas Dakwah Jurusan PMI/Pengembangan Masyarakat Islam menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2007 dengan judul “Makna Peran Ganda di Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan.” skripsi ini membahas tentang peranan perenpuan dalam bekerja dengan status peran ganda, dimana peranan tersebut dapat

menjalankan tugasnya dan untuk menambah wawasan bahwa peran ganda tidak selalu negatif pada masyarakat di Desa Arosbaya Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.<sup>12</sup>

2. Juwita Deca Ryanne alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2015 dengan judul “Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui *home industri* batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta” skripsi ini membahas upaya ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga dengan bekerja di *Home Industri* Batik sebagai tempat pencarian pemenuhan kebutuhan.<sup>1013</sup>
3. Aida Sri Rahayu alumni Fakultas Pendidikan dan Ilmu pengetahuan Sosial 2017 dengan judul “Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat” skripsi ini membahas upaya ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga dengan mengandalkan hasil pertanian.
4. Asri Wahyu Widi Astuti alumni Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013 dengan judul ”Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bajen Kecamatan Bajen

---

<sup>12</sup> Sitti Mariyam, “*Makna Peran Ganda di Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan*”.Skripsi (Bangkalan: Jurusan PMI/Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Negeri Yogyakarta 2007).

<sup>13</sup> Juwita Deca Ryanne “*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*”.Skripsi(Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2013).

Kabupaten Temanggung” skripsi ini membahas upaya ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga” sebagai cara memenuhi kebutuhan hidup.<sup>14</sup> Tabel di bawah ini mendeskripsikan perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

Tabel 1: Perbandingan Penelitian Relevan Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Sitti Mariyam	Makna Peran Ganda di Desa Arosbaya, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan.	Membahas tentang peranan perempuan dalam bekerja dengan satatus peran ganda, dimana peranan tersebut dapat menjalankan tugasnya dan untuk menambah wawasan bahwa peran ganda tidak selalu negatif pada masyarakat, di Desa Arosbaya Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan.
2.	Juwita Deca Ryanne	Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui home industri batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.	Membahas bagaimana upaya ibu rumah tangga dalam memunuhi kebutuhan hidup mereka melalui kreativitas <i>home industri</i> batik di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.

<sup>14</sup> Asri Wahyu Widi Astuti.”Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bajen Kecamatan Bajen Kabupaten Temanggung”.Skripsi (Universitas Negeri Semarang 2013).

3.	Asri Wahyu Widi Astuti	Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bajen Kecamatan Bajen Kabupaten Temanggung	Membahas bagaimana upaya ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka melalui beberapa mata pencarian yang dapat menanggulangi kebutuhan keluarga mereka sehingga menjadikan keluarga sejahtera.
4.	Aida Sri Wahyuni	Peran istri petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Desa Bojonggenteng Suka Bumi Jawa Barat	Membahas bagaimana ibu rumah tangga memenuhi kebutuhan dengan mengandalkan hasil pertanian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Tinjauan Tentang Ibu Rumah Tangga***

##### **1. Pengertian Ibu Rumah Tangga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau Ibu rumah tangga merupakan seorang istri (Ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).<sup>1</sup>

Menurut Dwijayanti Ibu rumah tangga adalah wanita yang menghabiskan waktunya untuk mengurus pekerjaan rumah tangganya dan mengasuh anak-anaknya, dan ikut mengurus keperluan materi keluarga menurut pola masyarakat pada umumnya.<sup>2</sup>Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan rumah, dan bertanggung jawab atas rumah tangganya.

##### **2. Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga**

###### **a. Wanita Dalam Mengurus Rumah Tangga**

Wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat, berbangsa ,dan

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854.

<sup>2</sup>Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja* (Surabaya: Universitas Surabaya, 1999), hlm 55.

bernegara, kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat diinvestasikan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut:

1. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia belita, hingga dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.
2. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan, moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi teladan bagi anak-anaknya.
3. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwirausahawasta.<sup>3</sup>

Menurut Soerjono Soekanto peran adalah segala sesuatu oleh orang atau kelompok dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya.<sup>1</sup> Jadi peran merupakan seseorang yang menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Menciptakan suatu keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.

Ibu rumah tangga tentunya mempunyai peran dalam mengurus rumah tangganya:

#### 1. Ibu Sebagai Istri

---

<sup>3</sup>Asih Kuswardi, *Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Semarang UNNES Press, 2017), h. 34.

<sup>1</sup> [http://peran menurut Soerjono Soekanto.com](http://peran%20menurut%20Soerjono%20Soekanto.com) diakses Tanggal 31 jam 13.37 2017.

Ibu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga menjadi pendamping suami, sehingga dalam keluarga terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang

Ibu tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga menjadi pendamping suami, sehingga dalam keluarga terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang, dan menjadi motivator bagi suaminya.

## 2. Ibu Sebagai Pengurus Rumah Tangga

Ibu bertanggung jawab untuk selalu memperhatikan kondisi kebersihan rumah untuk menciptakan keluarga yang sehat dan mengatur sesuatu yang ada dalam rumah.

## 3. Ibu Sebagai Pendidik

Ibu adalah madrasah pertama dalam keluarga yang dapat menanamkan moral bagi putra-putrinya, mendekatkannya kepada sang pencipta, dan megajarkan keteladanan dalam berperilaku, peranan ibu menentukan perkembangan putra-putrinya hingga dewasa keberhasilan ibu dalam mendidik anaknya bukan karena titel yang tinggi untuk bermanfaat dunia dan akhirat, bagi agama yang dianutnya, keluarga, masyarakat dan bangsanya.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Ni Made Sri Arwanti, ibu memiliki tugas sebagai berikut:

### 1. Ibu sebagai pendamping suami

Dalam keluarga dimana suami berbahagia dengan istrinya, demikian pula dengan sang istri berbangga terhadap suaminya, kebahagiaannya pasti kekal abadi.

---

<sup>5</sup> Dadang S. Anshori, *Membincangkan Femenisme* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 2003.

2. Ibu sebagai pengurus dan pengatur rumah tangga.
3. Ibu sebagai penerus keturunan; sesuai dengan kodratnya ibu sebagai sumber kelahiran manusia baru yang akan menjadi penerusnya.
4. Ibu sebagai pendidik anak; pembimbing anak sejak akil balik sampai dewasa dalam mengajarkan segala kebaikan.
5. Ibu sebagai pelaksana kegiatan agama; menanamkan cinta kepada sang pencipta.<sup>6</sup>

Suami dan istri tentunya diharapkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar tercipta keluarga sejahtera secara fisik, materi, maupun spiritual, juga dalam mengangkat kedudukan dalam masyarakat. Usaha mengangkat kedudukan dalam masyarakat juga sebetulnya mencakup hubungan baik, dengan sesama keluarga dan lingkungan (keluarga sendiri, keluarga lain yang berasal dari pihak istri, maupun suami, rukun tetangga, dan lingkungan pekerjaan), ikut serta dalam kegiatan dalam masyarakat sehingga tercipta keluarga yang serasi. Tugas untuk membina kesejahteraan keluarga di dalam rumah tangga harus dibedakan, dengan membina kesejahteraan keluarga dalam masalah ekonomi, tugas mencari nafkah sebetulnya dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri sebagai penambah penghasilan keluarga.<sup>7</sup>

Tugas seorang ibu memang tidak bisa digantikan orang lain. Oleh karena kondisi keluarga yang tidak seimbang antara pendapatan dan kebutuhan keluarga, telah membuat para ibu ikut berperan dalam area publik. Dalam buku dilema wanita

---

<sup>6</sup>[http://peran menurut Soerjono Soekanto.com](http://peran%20menurut%20Soerjono%20Soekanto.com) diakses Tanggal 31 jam 13.37 2017.

<sup>7</sup>Mufidah, *Paradigma Gender* (Malang:Bayumedia,2004), h. 124.

antara industri rumah tangga dan aktifitas domestik mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatar belakangi keterlibatan wanita dalam bekerja adalah:

1. Keharusan, dalam artian sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga adalah sesuatu yang penting,
2. Memilih untuk bekerja sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkatan menengah atas. Bekerja bukan semata-mata ditoleransikan untuk mencari tambahan dana untuk ekonomi keluarga tapi merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri mencari wadah untuk sosialisasi.

#### **b. Wanita Karir**

Wanita karir adalah wanita atau seorang ibu yang bekerja untuk mengembangkan kemampuannya dalam hal ini, wanita karir seorang wanita atau ibu yang bekerja untuk menambah penghasilan keluarga, untuk tidak tergantung pada suaminya atau mengisi waktu kosong karena mempunyai keahlian dan minat tertentu untuk mengembangkan diri.<sup>8</sup>

Saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan bekerja, keputusan ini dipengaruhi beberapa faktor sebagai berikut:

##### 1. Tuntutan hidup

Saat ini harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>8</sup>Utami Munandar, *Wanita Karier Tantangan atau Peluang* (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press,2001), h. 234.

## 2. Masalah finansial

Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarga namun oleh karena kebutuhan sekunder dan faktor kebosanan yang menjadikan mereka untuk berkarir.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Suryadi dalam buku jurnalnya mengatakan alasan wanita atau ibu bekerja yaitu:

- a. Kebutuhan hidup yang cukup besar
- b. Jenjang karier yang besar
- c. Keyakinan bisa membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan.<sup>10</sup>

Bekerjanya seorang wanita atau ibu rumah tangga menambah perannya dalam keluarga, peran ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu atau wanita harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya (sebagai ibu dan sebagai pekerja).

## **B. Kesejahteraan Keluarga**

### **1. Pengertian Keluarga**

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah dan orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>[http://Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas komunikasi dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan](http://Pengaruh_Ibu_Bekerja_Terhadap_Intensitas_komunikasi_dalam_Keluarga_di_SMA_Surabaya_Selatan). Diakses pada tgl 18 06 2017.

<sup>10</sup>Suryadi, *Gambaran Emosional Perempuan dalam Menentukan Prioritas Peran Ganda*. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 9, h.11-22.

<sup>11</sup>Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994), h.11

Menurut Sigmund Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan antara pria dan wanita .<sup>12</sup>

Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya empat karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:<sup>13</sup>

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah atau adopsi. Anggota-anggota keluarga di tandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.
- b. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan antara orang tua dan anak biasanya adalah darah dan kadang kala adopsi. Anggota-anggota keluarga ditandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka.

---

<sup>12</sup>Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.95

<sup>13</sup>[http://karakteristik\\_keluarga\\_menurut\\_Burges\\_dan\\_Locke.com](http://karakteristik_keluarga_menurut_Burges_dan_Locke.com) Di Akses 25 Januari jam 11.21 2017

- c. Keluarga merupakan pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat menjadi kesimpulan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan.

## **2. Keluarga Sejahtera**

Keluarga sejahtera pada dasarnya berangkat dari pokok pikiran yang terkandung di dalam Undang-Undang No.11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.<sup>15</sup>

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan asas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan BKKBN merumuskan keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan (pangan, perumahan, sosial dan agama) keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan anggota keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga,

---

<sup>14</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 12.

<sup>15</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial 2009*, bab I, pasal I.

kehidupan bersama dengan masyarakat sekitarnya, beribadah khusyuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.<sup>16</sup>

Sebuah kondisi merupakan kata yang mungkin mudah dipahami dari arti kesejahteraan akan tetapi di sisi lain kesejahteraan sosial juga institusi yang mengarah pada suatu program bantuan, pelayanan untuk memenuhi kebutuhan orang, dan sebagai usaha kesejahteraan mengarah pada pertolongan yang dilakukan untuk mencapai kondisi sejahtera.<sup>17</sup>

### 3. Fungsi-Fungsi Keluarga Sejahtera

Adapun fungsi keluarga yaitu:

#### a. Fungsi Keagamaan

Keluarga sebagai suatu kesatuan masyarakat terkecil yang memiliki tanggung jawab moral untuk membimbing anggotanya menjadi manusia yang bermoral, berahlak mulia, beriman dan bertaqwa.

#### b. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga merupakan awal dari terciptanya masyarakat yang berbudaya saling menghormati rukun antar tetangga.

#### c. Fungsi Kasih Sayang

Anak-anak memiliki rasa cinta kasih terhadap lingkungannya untuk itu mereka mulai diajarkan dalam keluarganya. Anak yang dibesarkan dalam kasih sayang maka akan tercermin pula sikap dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>16</sup>Euis Sunarti, *Indikator keluarga sejahtera: Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006), h. 13.

<sup>17</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2012), h. 23.

d. Fungsi Melindungi

Adanya perlindungan bagi anak adalah hal yang sangat penting, hal ini dikarenakan selama proses pertumbuhan dan perkembangan anak membutuhkan orang yang melindungi mereka dari berbagai ancaman bahaya, baik fisik, maupun moral. Dan bagi mereka orang tua merupakan pelindung pertama dan utama selama proses tumbuh kembang tersebut.

e. Fungsi Reproduksi

Keluarga merupakan tempat untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berestetika. Dari keluarga jugalah dimulainya regenerasi tersebut.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Pendidikan tidak mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut tanpa ditunjang pendidikan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga lah sebagai fondasi utama terhadap keberhasilan tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

g. Fungsi Ekonomi

Keluarga mencari penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menabung kebutuhan keluarga untuk masa depan.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Sejahtera

Konsep Kesejahteraan terkait dengan keluarga sejahtera tidak lepas dari faktor pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara sederhana keluarga didorong untuk memenuhi kebutuhannya untuk dapat dikatakan keluarga sejahtera.

Maslow menyatakan terdapat hierarki kebutuhan manusia yang dimulai dari:

a. Faktor kebutuhan fisiologis.

---

<sup>18</sup>Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 174.

Yaitu kebutuhan paling mendasar seperti kebutuhan terhadap oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium dan vitamin serta mineral lainnya, fisiologis ini banyak berkaitan dengan aspek pangan, gizi, dan kesehatan.

b. Faktor kebutuhan keamanan dan keselamatan

Ketika kebutuhan fisiologis sebagian besar terpenuhi, kebutuhan tingkat kedua akan menuntut untuk dipenuhi. Seseorang akan meningkatkan ketertarikan terhadap lingkungan yang aman dan stabil, juga kebutuhan lingkungan yang aman dan stabil, juga kebutuhan perlindungan. Jika kebutuhan ini terpenuhi, maka seseorang individu akan meningkatkan kebutuhannya akan cinta dan kasih sayang, hubungan harmonis pertemanan, manakala kebutuhan ini tidak terpenuhi akan mudahnya seseorang mengalami kesepian dan (*anxiety*) kegelisahan sosial.

c. Kebutuhan Sosial Esteem

Maslow mencatat dua jenis kebutuhan yaitu *esteem* rendah dan tinggi. *esteem* tingkat rendah termasuk kebutuhan dihormati orang lain, kebutuhan terhadap status, kemuliaan, pengakuan, perhatian, reputasi, apresiasi, martabat, bahkan kekuasaan. *Esteem* tingkat tinggi melibatkan kebutuhan bagi harga diri, termasuk percaya diri kompetisi, prestasi, keunggulan, kemandirian dan kebebasan, jika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan menimbulkan perasaan rendahnya diri dan terbentuknya kepribadian inferior kompleks.<sup>19</sup>

Salah satu faktor dikatakan keluarga sejahtera bila dapat memenuhi kebutuhannya. Maslow mengemukakan 4 tingkatan dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>19</sup>Iskandar, *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow terhadap Peningkatan Kinerja Perpustakaan*,(Yogyakarta: Khizanah Alhikmah,2016). h.27-29.

dasar manusia yang dijelaskan diatas, jika seseorang individu memilikinya maka tinggal memelihara dan menguatkannya, maka akan memilikinya selamanya.

Dalam buku A Mongid gerakan pembangunan keluarga sejahtera, faktor yang mempengaruhi keluarga sejahtera:

a. Faktor Internal Keluarga

1. Jumlah Anggota Keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup kubutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendiidkan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana ibadah, sarana untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan di atas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggotanya dalam keluarga sejumlah kecil.

2. Tempat Tinggal

Suasana tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukkan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak diatur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk ditempati. Kadang-kadang sering terjadi ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak adanya rasa nyaman dan tenang akibat tidak teraturnya tempat tinggal.

3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga, semakin banyak sumber-sumber

keuangan/pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

#### 4. Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial di keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat-menghormati, bantu-membantu dan saling mempercayai.<sup>20</sup>

#### b. Faktor Eksternal

1. Faktor manusia: iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
2. Faktor alam: bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam virus penyakit.
3. Faktor ekonomi Negara: pendapatan tiap penduduk atau *income perkapita* rendah, inflasi.

### 5. Pengukuran keluarga sejahtera

#### a. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar antara lain:

1. Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga
2. Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih
3. Seluruh anggota memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, bepergian.
4. Bagian yang terluas dari lantai bukan dari tanah.
5. Bila anak sakit atau pasanagan usia ingin KB dibawa ke sarana kesehatan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 13

<sup>21</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 14.

b. Keluarga Sejahtera I

Yaitu keluarga yang memenuhi kebutuhan dasar minimal tetapi belum dapat memiliki kebutuhan psikologis, yaitu:

1. Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur
2. Minimal makan 1 kali seminggu keluarga menyiapkan daging dan telur
3. Seluruh anggota keluarga minimal mendapat baju baru setahun
4. Luas lantai rumah kurang 8m<sup>2</sup> untuk tiap penghuni
5. Seluruh anggota keluarga sehat dalam 3 bulan.
6. Minimal mempunyai 1 keluarga yang berumur 15 tahun yang berpenghasilan tetap.
7. Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 bisa membaca huruf latin.
8. Semua anak berusia 5-15 tahun sekolah saat ini.<sup>22</sup>

c. Keluarga Sejahtera II

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis, dan pengembangan yaitu:

1. Memiliki upaya meningkatkan pengetahuan
2. Sebagian penghasilan untuk tabungan keluarga
3. Makan bersama paling kurang 1 kali dalam sehari dan berkomunikasi dengan baik.
4. Ikut serta dalam kegiatan dalam masyarakat.
5. Mengadakan rekreasi diluar rumah minimal 1kali dalam 6 bulan
6. Mampu menggunakan sarana transportasi sesuai dengan kondisi daerah.

---

<sup>22</sup>Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya* (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006), h. 15.

#### d. Keluarga Sejahtera III

Yaitu keluarga yang telah memenuhi kebutuhan fisik, sosial, psikologis akan tetapi belum memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu:

1. Secara teratur dapat memberikan bantuan materi dengan sukarela dalam kegiatan masyarakat.
2. Kepala keluarga atau anggota keluarga aktif dalam pengurus perkumpulan/yayasan dalam masyarakat.<sup>23</sup>

### 6. Pandangan Islam Terhadap Ibu Rumah Tangga

Islam adalah agama yang memuliakan seorang ibu atau wanita, di dalam Al-qur'an terdapat beberapa julukan yang diberikan seorang perempuan sebelum mendapat predikat sebagai ibu. Perempuan yang belum mempunyai suami memiliki julukan dalam bahasa Al-qur'an yaitu apabila seorang perempuan atau wanita setelah selesai menikah dinamakan *زوجة* (zauja).<sup>24</sup> Apabila telah melakukan hubungan suami istri dinamakan *نساء* (nisa').<sup>25</sup> Hasil dari hubungan suami dan istri dinamakan *ام* (Ibu).<sup>26</sup> Istri yang membantu suaminya bekerja diluar rumah dinamakan *مرأة*.<sup>27</sup>

Menjadi seorang ibu adalah kodrat setiap wanita, tetapi pilihan untuk menekuni diri sebagai ibu rumah tangga bukanlah tugas yang mudah, di tengah kepungan budaya barat kaum wanita hari ini telah meninggalkan identitasnya sebagai

<sup>23</sup>A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995), h. 14.

<sup>24</sup>Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (PT: Sygma Examedia Arkanleema 2010), h. 389.

<sup>25</sup>Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (PT: Sygma Examedia Arkanleema 2010), h. 223.

<sup>26</sup>Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (PT: Sygma Examedia Arkanleema 2010), h. 236.

<sup>27</sup>Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (PT: Sygma Examedia Arkanleema 2010), h. 422.

seorang ibu sebagian dari mereka disibukkan dengan urusan remeh-temeh, pernak-pernik perhiasan dan persaingan gaya hidup modern yang menjauhkan mereka dari kodrat seorang ibu. Menjadi ibu rumah tangga adalah merupakan tugas yang sangat mulia dalam islam, oleh karena seorang ibu merupakan pondasi utama dan seorang pemimpin dalam rumah tangga sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ

Terjemahnya:

“Seorang wanita menjadi pemimpin (pengelola) semua anggota keluarga suaminya dan anak-anaknya serta bertanggung jawab atas mereka.”  
(HR Al Bukhari dan Muslim).<sup>28</sup>

Oleh karena itu, sebagai ratu rumah tangga seorang wanita harus mampu mengelola semua anggota keluarganya dengan baik sehingga tercipta pola hubungan yang harmonis, konstruktif, dan produktif.

Apabila dalam sebuah rumah tangga baik maka terciptalah keluarga yang harmonis dan sejahtera. Kemuliaan seorang ibu dalam mengurus rumah tangganya Allah swt menjelaskan dalam Qs. Al-ahzab a/33.



Terjemahnya:

“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu.”<sup>29</sup>

<sup>28</sup> <http://Manail Hadits Imam Syafi'i, Hadist Kepemimpinan Wanita, 2013.>

<sup>29</sup>Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan* (PT: Sygma Examedia Arkanleema 2010), h. 422.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sadi rahimahullah menjelaskan bahwa makna dari ayat *waqurna fii buyutikunna* yaitu menetaplah kalian sebab hal itu lebih selamat dan lebih memelihara diri kalian, sedangkan makna ayat *wala tabarrajna tabarajnal jahilyahtil ula* yaitu janganlah banyak keluar dengan bersolek atau memakai parfum sebagai kebiasaan orang-orang jahliyah sebelum islam yang tidak memiliki ilmu dan agama.<sup>30</sup>

Sedangkan Ibnu Katsir menafsirkan ayat ini bahwa janganlah wanita keluar rumah kecuali ada hajat tertentu.<sup>31</sup>

Di sisi lainnya, tempat wanita dijadikan di dalam rumah untuk mengurus anak, mendidiknya, mempersiapkan keperluan suaminya serta urusan rumah tangga lainnya karena itu merupakan tanggung jawab seorang ibu rumah tangga.

Dalam semua lapangan kerja, yang cocok dengan kodratnya, wanita juga dituntut untuk aktif bekerja, wanita tidaklah untuk duduk berpangku tangan atau tinggal berkurung di rumah, sebagai makhluk Allah yang lemah yang harus dibantu dan di belanjai oleh laki-laki. Banyak sekali lapangan kerja yang cocok untuk wanita, hanya saja harus selalu ingat bahwa kewanitaannya itu tetap melekat pada dirinya. Artinya kodrat fisik dan kewanitaannya itu tetap berbahaya bagi dirinya dan terhadap orang lain, jika ia sadar atau tidak menjaga dirinya.

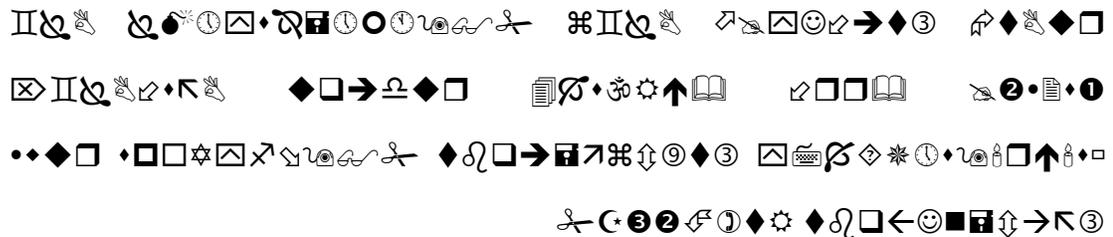
Wanita yang tidak bekerja, baik di rumah maupun di luar rumah, akan kehilangan akal untuk mengisi waktu, keadaannya yang seperti itu akan menjadikan

---

<sup>30</sup>Adika Mianokia, *Pahala Melimpah bagi Muslimah yang Tinggal di Rumah* (Yogyakarta: Artikel Muslim.or.id 2012)

<sup>31</sup>Syafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (PT: Pustaka Ibnu Tafsir 2009), h. 182.

suasana keluarga tegang. Oleh sebab itu wanita harus bekerja sesuai dengan kodrat dan kemampuannya. Allah swt menjelaskan misalnya dalam QS. An-nisa a.124.



Terjemahnya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”.<sup>32</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa Islam mendorong wanita untuk bekerja, sebagai mana ke pria juga. Oleh karena itu adalah salah sekali anggapan orang bahwa dalam islam tidak boleh wanita bekerja, jika kita teliti sejarah islam akan tampaklah betapa besar tanggapan nabi untuk memuliakan dan mengangkat derajat wanita. Misalnya istri beliau Sitti Khadijah adalah wanita pengusaha kaya, yang mempunyai usaha dagang dalam dan diluar Negeri (Makka dan Syam).<sup>33</sup>

Oleh karena itu wanita bekerja di rumah dan di luar rumah tidaklah mengapa selama mampu menempatkan mana pekerjaan rumah dan pekerjaan luar rumah, Menurut Yusuf Qardawi di antara aktivitas wanita ialah memelihara rumah tangganya membahagiakan suaminya, dan membentuk keluarga bahagia yang tentram damai, penuh cinta dan kasih sayang. Hingga terkenal dalam pribahasa, “Bagusnya pelayanan seorang wanita terhadap suamiya dinilai sebagai jihad fisabilillah.”

<sup>32</sup> Kementrian Agama, *Al-qur'an Tajwid dan Terjemahan* (PT: Sygma Examedia Arkanlema 2010), h.98.

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990), h. 23-25.

Namun tidak berarti bahwa wanita bekerja diluar rumah itu diharamkan syara'. Karena tidak ada seorang pun yang mengharamkan sesuatu tanpa ada nash syara yang shahih periwayatnya dan jelas petunjuknya selain itu pada dasarnya segala sesuatu itu dan semua tindakan itu boleh kecuali ada hukum yang mengikatnya dan sesuatu yang dimaklumi. Berdasarkan prinsip ini maka Yusuf Qardawi mengatakan bahwa wanita bekerja atau melakukan aktivitas dibolehkan (Jaiz).

Bahkan kadang-kadang dituntut dengan tuntunan sunnah atau wajib apabila iya membutuhkannya. Misalkan dia seorang Janda atau diceraikan suaminya sedangkan tidak ada orang atau keluarga yang menanggung kebutuhan ekonominya selain itu juga kadang-kadang pihak keluarga membutuhkan wanita untuk bekerja seperti membantu suaminya, mengasuh anak-anaknya atau saudara-saudaranya yang masih kecil.

Masyarakat sendiri kadang-kadang memerlukan pekerjaan wanita, seperti mengobati, merawat orang sakit, mengajar, dan kegiatan lainnya yang memerlukan tenaga wanita.

Apabila kita memperkerjakan wanita maka wajib diikat hukum syara':

1. Hendaklah pekerjaannya itu sendiri disyariatkan, artinya pekerjaan itu tidak di haramkan atau mendatangkan sesuatu yang haram atau bisa mendatangkan yang haram.
2. Memenuhi adab wanita muslim ketika keluar rumah, dalam berpakaian, berjalan, berbicara, dan melakukan gerak gerik.

3. Janganlah pekerjaan atau tugasnya mengabaikan atau diabaikan kewajibannya seperti kewajiban terhadap suaminya, anak-anaknya yang merupakan kewajiban pertama dan utamanya.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Yusuf Qardhawi, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 232.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar. Mendeskripsikan obyek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti. Maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

#### ***C. Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan penelitian biasanya disesuaikan dengan profesi namun tidak menutup kemungkinan menggunakan pendekatan multidisipliner.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pendekatan Sosiologi

Mengutip pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah:<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasan, Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1983), h. 1

Suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.

Pendekatan sosiologi digunakan karena dalam fenomena kemasyarakatan terjadi dinamika interaksi antara sesama manusia yang terlibat dalam proses sosial. Sehingga dalam penelitian ini pendekatan sosiologi untuk membaca gejala sosial yang sifatnya kecil, pribadi hingga kepada hal-hal yang besar.

## 2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja, tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal. Komunikasi adalah sebuah proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya, membangun hubungan antara sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.<sup>2</sup>

Dengan melalui pendekatan di atas suatu fenomena sosial dapat dianalisis dengan faktor-faktor yang mendorong terjadinya hubungan, serta mobilitas sosial yang mendasari harmonisasi hubungan sosial tersebut.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam skripsi ini akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

---

<sup>2</sup> Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21-22.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh di lapangan bersumber dari informasi yang dianggap relevan dijadikan informan yaitu ibu rumah tangga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang untuk memberikan keterangan terkait mengenai penelitian yang akan dilakukan

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap atau data tambahan yang melengkapi data yang sudah ada sebelumnya agar dapat membuat pembaca semakin paham akan maksud peneliti. Sumber data sekunder dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artikel-artikel atau buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan judul penelitian ini serta kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini, baik yang telah diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan dalam bentuk buku atau majalah ilmiah.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena, obyek yang akan diteliti<sup>4</sup>. Peneliti dalam pengamatan saat melakukan penelitian di lapangan akan memperhatikan beberapa hal diantaranya:

---

<sup>4</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)

pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap obyek yang diteliti.

Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian adalah peranan ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan sosial keluarga di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan secara langsung bertatap muka antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan gambaran terkait obyek yang diteliti.<sup>5</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar.<sup>6</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto serta pihak yang memberi informasi dan lokasi dari mana peneliti mendapatkan informasi.

## **F. Instrumen Penelitian**

Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2009

<sup>6</sup> Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta 2009.

lapangan ini meliputi; observasi, lampiran wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam dan buku catatan.<sup>7</sup>

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti, namun juga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berkelanjutan dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Adapun tehnik analisis dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang sifatnya masih belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, maka pembaca tidak akan mengalami kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah (salah tafsir) dengan peneliti.

---

<sup>7</sup> Dr Syamsuddin AB, S.Ag.,M.Pd, *Paradigma Metode Penelitian ( Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Penerbit Shofia. h. 70

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini, penyajian data dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Lunjen

Sumber berdirinya Desa Lunjen, pemerintah desa bersama masyarakat mengundang para sesepuh dan beberapa warga masyarakat yang setidaknya mengetahui sejarah berdirinya Desa Lunjen. Para sesepuh dan tokoh masyarakat menuturkan berdasarkan cerita nenek moyang yang telah diceritakan secara turun menurun bahwa Desa Lunjen terbentuk menjadi desa sejak tahun 1996 dengan kepala desa pertama bapak Suradi yang anak keturunannya saat ini ada yang masih berada di Desa Lunjen yaitu keluarga puang Madata.

Selanjutnya Kepala Desa berikutnya secara bergilir adalah

- a) Nama : Suradi  
Menjabat tahun : 1996-1999
- b) Nama : Drs. Hardi  
Menjabat tahun : 1999-2011
- c) Nama : Drs. Lupian  
Menjabat tahun : 2011-sekarang

Dari mulai berdirinya menjadi sebuah desa yang diakui pemerintah dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan walaupun belum sampai pada pemenuhan kebutuhan dasar, sehingga kepada pemerintah desa bersama masyarakat dan tokoh-tokoh yang ada di Desa Lunjen mempunyai kewajiban untuk menghargai pendiri desa dengan melanjutkan membangun bersama-sama, saling bahu membahu dengan semangat gotong royong untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h. 17

## 2. Keadaan Alam dan Geografis

### a. Letak Wilayah

Desa Lunjen merupakan salah satu desa di Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Desa Lunjen terbagi 4 Dusun yaitu Dusun Galung, Dusun Nusa, Dusun Rumbia dan Dusun madata.

### b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Lunjen terdiri dari musim hujan, kemarau, dan musim pancaroba. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan Desember sampai April, musim kemarau antara bulan Juli sampai November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Maret sampai Juni.

### c. Batas Wilayah

Desa Lunjen memiliki luas wilayah 748 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tirowali
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Janggurara dan Desa Pasui
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bontongan
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Parinding<sup>2</sup>

### d. Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa)

Tabel 1 Jarak Pusat Pemerintah Desa

NO	Pusat Pemerintah	Jarak (Km)
1.	Jarak dari Pemerintah Kecamatan	5 Km
2.	Jarak dari Kabupaten	42 Km

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h.17

### 3. Kondisi Pemerintah Desa Lunjen

#### a. Jumlah Penduduk

Tabel 2 Jumlah Penduduk Sesuai Dengan Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			
		Jumlah KK	Laki laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Galung	154	323	307	630
2	Dusun Nusa	119	266	245	511
3	Dusun Rumbia	107	261	220	481
4	Dusun Madata	89	214	203	417
	<b>JUMLAH</b>	459	1064	975	2039

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>4</sup>*

#### b. Srtuktur Organisasi Pemerintahan Desa

Tabel 3 Srtuktur Organisasi Pemerintahan Desa

No	Kepala Desa	Drs. Lupian
1	Sekretaris Desa	Akka S.Pd
2	BPD	Hasanuddin S.P
3	Kasi Pemerintahan	Taupiqurrahman
4	Kasi Kesejahteraan	Baharuddin
5	Kasi Pelayanan	Rijal Noer S.T
6	Kaur Keuangan	Kasu

<sup>4</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h. 18

7	Kepala Dusun Galung	Solihin. D
8	Kepala Dusun Nusa	Yahya Muin
9	Kepala Dusun Rumbia	Masri
10	Kepala Dusun Madata	Basri

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>5</sup>*

### c. Tingkat Pendidikan

Tabel 4 Tingkat Pendidikan

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak Tamat SD	59
2.	SD	272
3.	SMP	920
4.	SLTA	727
5.	Sarjana	61

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>6</sup>*

### d. Mata Pencarian

Tabel 5 Mata Pencarian

No.	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani/Tambak	1.046
2.	Pedagang	58
3.	PNS	40

<sup>5</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h.19

<sup>6</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h. 19

4.	TNI	1
----	-----	---

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>7</sup>*

#### e. Kepemilikan Ternak

Tabel 6 Kepemilikan Ternak

No	Ternak	Jumlah
1	Ayam/Itik	2436
2	Sapi	492
3	Kambing	932
4	Kerbau	22

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017*

#### 4. Visi dan Misi Desa Lunjen

##### 1. Visi :

Visi pembangunan Desa Lunjen merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (Enam) tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Enrekang, substansi RPJMD Kabupaten Enrekang, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Lunjen, serta visi dan misi Kepala Desa terpilih.

“Terciptanya Masyarakat Mandiri Pangan yang Beradab yang Berkualitas.”

##### 2. Misi :<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h. 19

a. Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.

Pelayanan diarahkan untuk memenuhi hak dasar masyarakat meliputi: ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja, dan lapangan usaha.

b. Penguatan ekonomi berbasis masyarakat

Membangun struktur ekonomi yang kompetitif dan berbasis masyarakat melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menjamin terciptanya peningkatan pendapatan.

c. Menciptakan iklim kondusif.

Menciptakan iklim yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Terbangunnya kelembagaan pemerintah yang berwibawa dan bebas KKN, sehingga terbangun kehidupan masyarakat yang mampu menciptakan inovasi dalam meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan.<sup>9</sup>

d. Pemberdayaan kelembagaan. Terciptanya sinergi pencapaian tujuan pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan. Mengembangkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, yang didukung oleh adanya partisipasi optimal dari seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, dalam rangka untuk menjaga sinergitas dengan visi pada dokumen perencanaan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Enrekang, penyusunan

---

<sup>8</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h.20

<sup>9</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h.21

visi pembangunan Desa Lunjen tahun 2015 – 2017 juga memperhatikan visi pada rencana pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Enrekang Tahun 2014 – 2018 (Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 7 Tahun 2014) yaitu :

“Terwujudnya Enrekang Maju Aman Sejahtera (Emas) Menuju Daerah Agropolitan Berwawasan Lingkungan”.

## 5. Sarana Desa Lunjen

### a. Sarana dan Pemerintah Desa Lunjen

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas pelayanan publik yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi.

Tabel 7 Sarana Pemerintah Desa Lunjen

No.	Sarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Kantor Kecamatan	1
	Jumlah	2

Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>10</sup>

### b. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan suatu hal yang sangat penting bukan hanya diperlukan di daerah pedesaan namun juga di butuhkan juga di perkotaan,

<sup>10</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h. 21

oleh karena pendidikan juga dapat dijadikan menjadi tolak ukur dalam membentuk kesejahteraan sosial dalam suatu daerah.<sup>11</sup>

Tabel 8 Sarana Pendidikan

No.	Nama Dusun	TK	SD	Jumlah
1.	Dusun Galung	1	1	2
2.	Dusun Nusa		1	1
3.	Dusun Rumbia	1	1	2
4.	Dusun Madata		1	1
	Jumlah			6

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>12</sup>*

#### c. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Desa Lunjen terbilang sudah ada yaitu postu yang berada di Dusun Rumbia yang memiliki letak yang sangat mudah di jangkau oleh karena Dusun Rumbia terletak di tengah Desa sebelah Barat Dusun Galung dan Nusa dan di sebelah Utara terdapat Dusun Madata sehingga memungkinkan untuk dijangkau dengan mudah.<sup>13</sup>

#### d. Sarana Olahraga

Tabel 9 Sarana Olahraga

No.	Dusun	Lapangan
1.	Dusun Galung	-

<sup>11</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017h. 21

<sup>12</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h.22

<sup>13</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017h. 22

2.	Dusun Nusa	1
3.	Dusun Rumbia	1
4.	Dusun Madata	-
	Jumlah	2

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>14</sup>*

#### **f. Sarana Peribadatan**

Tabel 10 Sarana Peribadatan

No.	Nama Dusun	Masjid
1.	Dusun Galung	3
2.	Dusun Nusa	3
3.	Dusun Rumbia	1
4.	Dusun Madata	1
	Jumlah	8

*Sumber Data: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Lunjen Tahun 2015-2017<sup>15</sup>*

#### **e. Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Lunjen**

Masyarakat Desa Lunjen dulu dikenal dengan masyarakat dengan istilah bahasa masyarakat dalam bahasa Duri Enrekang “Pangmesatan, atau Siombongan”, pangmesatan yang memiliki arti persatuan, sedangkan Sikombongan memiliki arti pertemuan dalam rangka membuat seseorang menjadi senang antara satu dengan yang lain, istilah tersebut memiliki arti

<sup>14</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa *Lunjen Tahun 2015-2017*h. 23

<sup>15</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen Tahun 2015-2017*h. 24

yang luas misalkan dalam masyarakat melaksanakan sebuah pesta perkawinan, mendirikan rumah, menanam jagung, panen padi, pemakaman jenazah atau acara-acara yang sifatnya melibatkan banyak masyarakat budaya pangmesatan atau sikombongan ini melakat dalam diri masyarakat untuk dijadikan sebagai media dalam masyarakat dalam bantu membantu seseorang.<sup>16</sup> Dalam istilah bahasa Indonesia disebut gotong royong. Seiring perkembangan zaman budaya ini mulai sedikit demi sedikit terkikis dari diri masyarakat namun usaha masyarakat selalu ada untuk kembali membangun budaya tersebut. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lain akan menimbulkan rasa solidaritas.

### **B. Usaha Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga**

Semua ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya tidak terlepas dari peran atau upaya yang dilakukannya untuk mencapai kesejahteraan dalam rumah tangganya baik dalam rumah tangga tersebut maupun di luar rumah tangganya. Usaha ibu rumah tangga selama ini yaitu memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, mempersiapkan kebutuhan anak dan suaminya secara rutin setiap hari, pekerjaan ini tentu tidak dinilai dengan uang sebagaimana wanita atau ibu rumah tangga yang bekerja sebagai karyawan baik di toko, warung, atau di perusahaan tertentu. Akan tetapi peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam mengurus keperluan rumah tangganya sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan kesejahteraan di dalam keluarganya.

---

<sup>16</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah *Desa Lunjen* Tahun 2015-2017 h. 24

Penduduk Desa Lunjen merupakan mayoritas petani, dimana masyarakat tersebut hanya mengandalkan mata pencahariannya dari hasil pertanian sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagai istri ibu rumah tangga petani dalam masyarakat tentu itu belum cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga oleh karena hasil yang diperoleh tidaklah menentu dengan alasan petani hanya mengandalkan musim dalam bertani sehingga tidak ada kejelasan yang diperoleh dari penghasilannya. Oleh sebab itu perlu adanya terobosan baru yang harus dilakukan seorang istri atau ibu rumah dalam membantu suaminya dalam memenuhi kehidupan rumah tangganya, usaha-usaha yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan dalam keluarganya antara lain:

### **1. Dalam bidang ekonomi**

Umumnya semua manusia sangat memerlukan kebutuhan ekonomi dalam melangsungkan kehidupannya baik dirinya maupun keluarganya untuk menjadikan keluarganya menuju keluarga sejahtera.

#### **a. Penjual ulang pondan ( Tali Serat nanas)**

Ulang pondan merupakan tali yang terbuat dari tumbuhan nanas yang diolah menjadi sebuah tali dengan cara memisahkan kulit luar dengan kulit dalam, kulit dalam tersebutlah yang disebut serat yang dikeringkan lalu dikepang menjadi tali yang dapat di gunakan dalam kehidupan.

Nuraya umur 32 tahun seorang ibu rumah tangga yang menjual tali serat nanas dan setiap hari juga beraktivitas untuk membuat tali serat nanas kemudian dijual untuk membantu keluarga dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Berbicara tentang peran ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai ibu rumah tangga saya pagi-pagi melakukan aktivitas menyapu, membersihkan halaman rumah dan mempersiapkan kebutuhan suami dan

anak. Sebagai istri seorang petani yang hanya bergantung pada musim dalam bertani tentu masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, setelah semua pekerjaan rumah selesai saya melakukan usaha dengan membuat tali serat nanas setiap hari, satu tali serat nanas seharga 3 ribu dalam sehari saya mampu membuat 4 buah tali serat nanas jadi penghasilan saya rata-rata 16 ribu dan dapat disisihkan ketabungan 5 ribu.’’<sup>17</sup>

Demikian halnya dikatakan oleh Ibu Juhari sebagai penjual tali pondan (tali serat nanas). Berumur 43 tahun.

Ibu Juhari berpendapat bahwa:

Sebagai istri seorang petani yang hanya bergantung pada musim dalam bertani tentu masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, setelah semua pekerjaan rumah selesai saya melakukan usaha dengan membuat tali serat nanas setiap hari, satu tali serat nanas seharga 2.500 rupiah dalam sehari saya mampu membuat 4 atau sampai 5 buah tali serat nanas jadi penghasilan saya rata-rata 12.500 ribu dan dapat disisihkan ketabungan 5 ribu.<sup>18</sup>

Demikian halnya dikatakan oleh Ibu Nisa sebagai penjual tali pondan (tali serat nanas). Berumur 45 tahun.

Ibu Nisa berpendapat bahwa:

Sebagai istri seorang petani yang hanya bergantung pada musim dalam bertani tentu masih belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, setelah semua pekerjaan rumah selesai saya melakukan usaha dengan membuat tali serat nanas setiap hari, ini adalah warisan nenek moyang yang perlu dijaga dengan menjual seperti ini sangat membantu kebutuhan walaupun tidak seberapa penghasilan saya.<sup>19</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa setelah memulai usaha sebagai penjual tali pondan (tali serat nanas) bisa menambah pendapatan untuk mencukupi keluarga.

---

<sup>17</sup> Nurayu (32 tahun), Penjual Ulang Pondan (serat Nanas), *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 17 Oktober 2017.

<sup>18</sup> Juhari (43 tahun), Penjual Ulang Pondan (serat Nanas), *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 17 Oktober 2017

<sup>19</sup> Nisa (45 tahun), Penjual Ulang Pondan (serat Nanas), *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 17 Oktober 2017

## b. Penjual Sayur

Menjual sayur merupakan pekerjaan yang dilakukan seseorang dalam usaha untuk mewujudkan kesejahteraan keluarganya.

Ibu Jikka adalah seorang istri petani beliau berumur 47 tahun. Beliau menjual sayur di pasar sudah kurang lebih 22 tahun. Dalam sepekan di hari senin, selasa, dan hari jumat beliau menjual sayur untuk memperoleh penghasilan tambahan bagi keluarganya.

Menurut pendapat ibu Jikka dengan mengatakan bahwa:

“Menjadi ibu rumah tangga tentunya kita selalu mengurus kebutuhan suami, anak dan setiap hari saya memasak, menyapu, dan mencuci, setelah semua beres saya mulai beraktivitas menjual sayur di waktu-waktu yang ditentukan. Suami saya seorang petani yang pendapatannya dalam sehari kurang lebih 70 ribu itupun tidak menentu, kalau saya rata-rata 35 ribu setiap saya pergi menjual sayur di pasar. Jenis sayur yang saya jual yaitu sayur bayam, bawang, kentang, tomat, dan lombok, dan itu cukuplah sedikit untuk kembali modal dan sedikit mengambil keuntungan.”<sup>20</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa setelah memulai usaha jualan sayur bisa menambah pendapatan untuk mencukupi keluarga.

Demikian halnya dikatakan oleh Ibu Herlina sebagai penjual sayur berumur 43 tahun.

Menurut Ibu Herlina:

Sebagai penjual sayur pendapatan saya rata-rata 35 ribu setiap saya pergi menjual sayur di pasar. Jenis sayur yang saya jual yaitu sayur bayam, bawang, kentang, tomat, dan lombok, dan itu cukuplah sedikit untuk kembali modal dan sedikit mengambil keuntungan.

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa setelah memulai usaha sebagai penjual sayur bisa menambah pendapatan untuk mencukupi keluarga.

---

<sup>20</sup> Jikka (42 tahun), Penjual Sayur, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 18 Oktober 2017.

### c. Penjual Kue Baje'

Baje merupakan makanan ringan tradisional yang masih terus dijaga oleh masyarakat Enrekang salah satunya di Desa Lunjen. Baje' terbuat dari beras, gula merah, dan kelapa, perpaduan tersebut menambah selera untuk ingin mencicipinya dan merupakan salah satu makanan yang diperdagangkan oleh karena dapat menambah penghasilan.

Ibu Muliana adalah seorang penjual baje' berumur 54 tahun. suaminya seorang petani, sebagai ibu rumah tangga beliau mencuci, memasak, membersihkan pekarangan rumahnya setelah itu ketika semuanya beres beliau beraktivitas membuat kue baje' (beras campur gula merah) beliau menjual baje' sudah 12 tahun. Untuk kebutuhan kesejahteraan keluarganya.

Menurut pendapat ibu Muliana dengan mengatakan:

“Menjadi ibu rumah tangga saya mengurus anak dan setiap hari saya memasak, menyapu, dan mencuci, setelah semua beres saya mulai beraktivitas membuat baje' di waktu-waktu yang ditentukan, suami saya seorang petani yang penghasilannya 35 ribu perhari itu belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga, dengan menjual kue baje' sangat membantu untuk kebutuhan keluarga saya, saya menjual Kue baje' seharga 15 ribu perkantong yang didalamnya sebanyak 13 biji, setiap saya pergi ke pasar rata-rata penghasilan saya setiap menjual di pasar 100 ribu kalau banyak pelanggan tapi kalo sepi biasanya Alhamdulillah saya dapat 50 ribu dan sangat membantu kebutuhan keluarga, dan biasanya saya tabung 20 ribu kalo penghasilan saya lebih.”<sup>21</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Farida seorang penjual baje' umur 62 tahun selama 15 tahun.

Menurut pendapat Ibu Farida bahwa:

“Menjadi ibu rumah tangga setiap hari saya memasak, menyapu, dan mencuci, setelah semua beres saya mulai beraktivitas membuat baje' di

---

<sup>21</sup> Muliana (54 tahun), Penjual Kue Baje', *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 17 Oktober 2017.

waktu-waktu yang ditentukan, dengan menjual kue baje' sangat membantu untuk kebutuhan keluarga saya, saya menjual Kue baje' seharga 15 ribu perkantong yang didalamnya sebanyak 13 biji, setiap saya pergi ke pasar rata-rata penghasilan saya setiap menjual di pasar 150 ribu kalau banyak pelanggan tapi kalo sepi biasanya Alhamdulillah saya dapat 50 ribu dan sangat membantu kebutuhan keluarga,"<sup>22</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menjual baje' begitu membantu karena memberikan pendapatan tambahan diluar pendapatan lainnya.

#### **d. Penjual Kue Tori**

Kue tori merupakan makanan ringan yang terbuat dari beras dan gula merah yang dapat dipasarkan untuk menambah penghasilan keluarga.

Hasriani adalah seorang penjual kue tori umur 33 tahun suaminya seorang petani kehidupan sehari-harinya sesudah melaksanakan pekerjaan rumah seperti, menyapu, memasak, membersihkan, kemudian beliau membuat kue tori.

Menurut Ibu Hasriani bahwa:

“Saya sebagai ibu rumah tangga tentunya setiap pagi harus cepat bangun untuk mempersiapkan kebutuhan suami dan anak-anak, kemudian membersihkan pekarangan rumah, mencuci, menyapu dan saya mulai membuat kue tori dengan bahan tepung ketan dan gula merah serta wijen. Setelah selesai membersihkan rumah saya pergi menjual di pasar, disini hari pasar cuma 2 hari yaitu senin dan kamis. Saya menjual kue tori dengan harga 35 ribu 1 bungkus dan rata-rata penghasilan saya sepekan bisa sampe 350 ribu dan Alhamdulillah bisa membatu keperluan keluarga dan saya biasa menabung 100 ribu perhari.”<sup>23</sup>

Demikian halnya dikatakan oleh Ibu Riani penjual kue tori di pasar umur 38 tahun.

---

<sup>22</sup> Farida (62 tahun), Penjual Kue Baje', *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 17 Oktober 2017.

<sup>23</sup> Hasriani (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 19 Oktober 2017.

Menurut Ibu Riani bahwa:

Setelah selesai membersihkan rumah saya pergi menjual di pasar,. Saya menjual kue tori dengan harga 30 ribu 1 bungkus dan rata-rata penghasilan saya sepekan bisa sampe 300 ribu dan Alhamdulillah bisa membatu keperluan keluarga dan saya biasa menabung 150 ribu perhari.”<sup>24</sup>

Demikian halnya dikatakan oleh Ibu Nani penjual kue tori di pasar umur 50 tahun dan sudah 10 tahun menjual kue tori.

Menurut Ibu Nani bahwa:

Menjual Kue tori dapat membatu kebutuhan keluarga meskipun penghasilan dari menjual tidak tetap akan tetapi itu sangat membantu.<sup>25</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menjual kue tori bukan hanya membantu saja akan tetapi lebih dari itu dapat mencukupi kebutuhan keluarga secukup-cukupnya.

#### **e. Tukang Jahit**

Tukang jahit merupakan pekerjaan atau aktivitas manual atau non manual (mesin) yang dilakukan oleh seseorang untuk membuat baju atau memperindah sesuai keinginan pelanggan, dengan itu dapat memperoleh jasa sebagai tambahan penghasilan.

Ibu Fitri adalah seorang tukang jahit umur 27 tahun, Seperti ibu rumah tangga lainnya beliau selalu membersihkan pekarangan rumah, mengurus keperluan anak dan suaminya.

Menurut Ibu Fitri bahwa:

“Sebagai ibu rumah tangga saya setiap pagi melakukan aktivitas menyapu, membersihkan halaman rumah dan mempersiapkan kebutuhan suami dan anak. Sebagai istri seorang petani yang hanya bergantung pada musim dan

---

<sup>24</sup> Riani (38 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 19 Oktober 2017.

<sup>25</sup> Nani (50 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 19 Oktober 2017.

dalam bertani tentu masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan penghasilan suami saya rata-rata 30 ribu perhari. Hal tersebut membuat saya membuka usaha jahit dari hasil belajar sama ibu saya dulu, mesin jahitpun cuma satu unit tapi setiap hari Alhamdulillah selalu ada pesanan untuk dijahitkan bajunya dan harga setiap pesanan tergantung dari banyaknya yang harus diperbaiki dari baju. kalau hanya memotong celana panjang, saya kasih 35 ribu sementara kalau dipotong dan diperkecil biasanya saya kasih 45 dan bisa sampai 50 ribu tergantung dari tingkat kesulitan yang saya alami dalam proses penjahitannya, dan Alhamdulillah rata-rata penghasilan saya setiap hari 100 ribu dan saya pikir itu sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan anak sekolah, tapi juga sangat membantu keluarga saya.”<sup>26</sup>

Demikian halnya dikatakan oleh Ibu Masna tukang jahit umur 32 tahun, sudah 4 tahun sebagai tukang jahit.

Menurut Ibu Masna bahwa:

“Menjadi seorang ibu rumah tangga sudah menjadi kewajiban untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, menyapu, mencuci, memasak, dan mengurus kebutuhan suami dan anak. Setelah itu saya menjahitkan pesanan baju dan biya yang saya kenakan bagi pelanggan sesuai dengan tingkat kerumitan pesanan baju, rata-rata pendapatan saya dalam sehari 35 ribu dan Alhamdulillah paling banyak pesanan ketika ada momen tertentu.”<sup>27</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menjadi tukang jahit bukan hanya membantu perekonomian keluarga akan tetapi lebih dari itu dapat digunakan untuk keperluan anak-anak sekolah dan yang lainnya.

#### **f. Karyawan Bawang Merah**

Karyawan bawang merah merupakan seseorang yang bekerja dengan waktu yang telah ditentukan dan disepakati dengan memperoleh upah tertentu.

---

<sup>26</sup> Fitri (27 tahun), Tukang Jahit, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 19 Oktober 2017.

<sup>27</sup> Masna (32 tahun), Tukang Jahit, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 120 Oktober 2017.

Jumriana adalah seorang karyawan bawang merah berumur 32 tahun. Suaminya seorang petani. Seorang ibu rumah tangga wajib melakukan pekerjaan rumah diantaranya membersihkan rumah, menyapu, mencuci, memasak, dan mengurus kebutuhan suami dan anak. Setelah semuanya selesai beliau mulai bekerja sebagai karyawan bawang merah (membersihkannya dan memilih bawang yang sudah rusak dan baik untuk dipisahkan).

Ibu Jumriana berpendapat bahwa:

“Menjadi seorang ibu rumah tangga sudah menjadi kewajiban untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, menyapu, mencuci, memasak, dan mengurus kebutuhan suami dan anak. Suami saya memiliki pendapatan 25 ribu perhari itu belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan itu ibu Jumriana bekerja sebagai karyawan bawang merah (membersihkannya dan memilih bawang yang sudah rusak dan baik untuk dipisahkan) dalam pekerjaan ini, pemilik bawang tidak menentukan kapan bawang merah tersebut selesai di bersihkan, dipilih antara bawang yang busuk dan bawang yang bagus, namun dikerjakan sesuai kemampuan. Pendapatan saya dalam sehari biasanya 70 ribu dan komsumsi di tanggung oleh pemilik bawang, yang mana itu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya.”<sup>28</sup>

Demikian halnya dikatakan Ibu Sulpia, seorang karyawan bawang merah berumur 42 tahun. Suaminya seorang petani.

Sulpia berpendapat bahwa:

“Menjadi seorang ibu rumah tangga sudah menjadi kewajiban untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, menyapu, mencuci, memasak, dan mengurus kebutuhan suami dan anak. Suami saya memiliki pendapatan 42 ribu perhari itu belum cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dengan itu ibu Sulpia bekerja sebagai karyawan bawang merah (membersihkannya dan memilih bawang yang sudah rusak dan baik untuk dipisahkan) dia mulai bekerja mulai jam 7.00 sampai jam 4.30. dengan mengambil waktu istirahat di waktu shalat. Pendapatan saya tergantung dari kemampuan dan biasa saya dalam sehari bisa mendapat 70 ribu diluar komsumsi, karena di tanggung oleh pemilik

---

<sup>28</sup> Jumriana (32 tahun), Karyawan Bawang, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 20 Oktober 2017.

bawang, yang mana itu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga saya apalagi uang untuk Anak-anak sekolah.”<sup>29</sup>

Demikian halnya dikatakan Ibu Hanapia, seorang karyawan bawang merah berumur 47 tahun.

Ibu Hanapia berpendapat bahwa:

Bekerja sebagai karyawan bawang merah (membersihkannya dan memilih bawang yang sudah rusak dan baik untuk dipisahkan) namun dikerjakan sesuai kemampuan. Penghasilan saya sangat membantu keluarga, dalam sehari saya digaji 70 ribu dan saya memperkirakan kalau sebulan itu gajinya lumayan banyak juga jadi sangat membantu.<sup>30</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa bekerja sebagai karyawan bawang bukan hanya membantu saja akan tetapi lebih dari itu dapat mencukupi kebutuhan keluarga secukup-cukupnya.

#### **g. Usaha Warung**

Sahuna adalah seorang penjual usaha warung kecil yang berumur 55 tahun.

Aktivitas hariannya sebagai rumah tangga yaitu membersihkan pengarangan rumah, menyapu, mencuci, setelah semua urusan rumah tangga selesai beliau mulai menjaga warungnya untuk mendapat keuntungan untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya beliau sudah kurang lebih 20 tahun membuka usaha warung kecil.

Ibu sahuna berpendapat bahwa:

“Jam 3.40 saya sudah bangun untuk shalat kemudian memasak, dan mempersiapkan kebutuhan suami dan anak, setelah itu saya menyapu, membersihkan tempat tidur, dan pekarangan rumahnya kemudian menjaga warung kecil saya. Pendapatan suami saya setiap hari 30 ribu perhari dan itu belum cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga. Adapun barang jualan yang saya jual yaitu miyak goreng, gula pasir, biscuit, shampo, mie, kue cemilan, minuman botol, sabun cuci, sandal, dan barang jualan lainnya. Saya mendapat keuntungan tergantung barang jualan ada yang 1.500 rupiah, 2

---

<sup>29</sup> Sulpia (42 tahun), Karyawan Bawang, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 20 Oktober 2017.

<sup>30</sup> Hanapia (47 tahun), Karyawan Bawang, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 20 Oktober 2017.

ribu dan 3 ribu jadi rata-rata setiap hari saya mendapat keuntungan dari jualannya paling bayak 35 ribu dan tergantung pelanggan kalau lagi ramai bisa sampai 50 ribu perhari dan Alhamdulillah kurang lebih dapat memenuhi kebutuhan keluarga.”<sup>31</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Darma seorang penjual berumur 38 usaha warung kecil, berjualan selama 25 tahun.

Ibu Darma berpendapat bahwa:

Sebagai pejual makanan ringan itu menyenangkan meskipun pendapatannya tidak seberapa dalam sehari karena itu tergantung dari harga jualan kita dan pembeli atau pelanggan ramai atau tidanya, rata-rata dalam sehari saya dapat 40 ribu dan akan tetapi Alhamdulillah membantu memenuhi kebutuhan.<sup>32</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Miati seorang penjual berumur 43 usaha warung kecil, berjualan selama 20 tahun.

Ibu Miati berpendapat bahwa:

Saya mendapat keuntungan tergantung barang jualan ada yang Seribu rupiah, 2 ribu dan 3 ribu jadi rata-rata setiap hari saya mendapat keuntungan dari jualannya paling bayak 50 ribu dan tergantung pelanggan kalau lagi ramai bisa sampai 100 ribu perhari dan Alhamdulillah kurang lebih dapat memenuhi kebutuhan keluarga.<sup>33</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menjual dengan usaha warung kecil dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

#### **h. Penjual Kelobot Jagung ( Kulit jagung)**

Kelobot jagung merupakan lapisan dalam jagung yang masih segar dan kuat yang terdapat dalam jagung yang disebut kelobot. Kelobot tersebut dapat digunakan untuk membungkus makanan ringan seperti baje’.

---

<sup>31</sup> Sahuna (55 tahun), Usaha Warung, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 21 Oktober 2017.

<sup>32</sup> Darma (38 tahun), Usaha Warung, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 21 Oktober 2017

<sup>33</sup> Miati (43 tahun), Usaha Warung, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 21 Oktober 2017.

Suriana adalah seorang ibu rumah tangga yang berumur 41 tahun. suaminya seorang petani kehidupan sehari-harinya sesudah melaksanakan pekerjaan rumah seperti, menyapu, memasak, membersihkan, kemudian setiap hari Ibu Suriana pergi mencari klobot jagung dari satu kebun ke kebun orang lain yang sedang panen jagung, kemudian dijual ke pasar untuk membantu perekonomian keluarga.

Menurut pendapat ibu Suriana mengatakan bahwa:

“Menjadi seorang ibu rumah tangga, saya harus bangun pagi-pagi untuk membersihkan rumah, menyiapkan sarapan untuk suami dan anak-anak, karena itu sudah menjadi kewajiban seorang istri dan ibu bagi anak-anak. Suami saya adalah seorang petani yang penghasilannya 35 ribu perhari, sehingga saya ingin membantu suami agar kebutuhan rumah tangga tercukupi. Setelah semua pekerjaan rumah selesai, saya melakukan usaha dengan mencari klobot jagung di kebun-kebun tetangga setiap hari untuk di jual di pasar. Biasanya saya menjual satu ikat klobot jagung seharga 10 ribu rata-rata penghasilan yang saya dapatkan maksimal 100 ribu jika pelanggan ramai, namun jika pelanggan sepi saya hanya menjual 5 ikat klobot jagung dan membawa uang minimal 50 ribu Kalau sebagian tidak terjual di pasar saya jual kembali di kampung khususnya ke orang-orang yang membuat baje.”<sup>34</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Tuti seorang penjual berumur 48 usaha warung kecil, berjualan selama 25 tahun.

Menurut Ibu Tuti Bahwa:

Biasanya saya menjual satu ikat klobot jagung seharga 10 ribu kalau daunnya bagus, kalau tidak terlalu bagus saya jual 5 ribu saja dan rata-rata penghasilan yang saya dapatkan maksimal 100 ribu jika pelanggan ramai, namun jika pelanggan sepi saya hanya dapat 50 ribu, saya bersyukur.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Suriana (41 tahun), Penjual Klobot Jagung, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2017.

<sup>35</sup> Tuti (48 tahun), Penjual Klobot Jagung, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 22 Oktober 2017.

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menjadi pejual klobot jagung bukan hanya membantu saja, akan tetapi lebih dari itu dapat membantu penghasilan suami dan memenuhi kebutuhan keluarga.

## **2. Dalam Bidang Spiritual**

Kebutuhan spritual adalah kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan spritual manusia, oleh karena itu kebutuhan spritual pada umumnya tidak bersifat fisik akan tetapi memberikan pengaruh besar bagi kebahagiaan manusia, diantaranya:

### **a. Mengajar Mengaji**

Mengajar mengaji merupakan salah satu faktor membentuk keluarga sejahtera oleh karena mengaji memberikan ketenangan bagi batin seseorang, kalau demikian halnya maka terbentuklah keluarga yang sakina mawadda dan warahma.

Muliana adalah seorang guru mengaji umur 36 tahun beliau sudah kurang lebih 15 tahun mengajar mengaji.

Menurut Muliana mengatakan bahwa:

“Mengajarkan Anak-anak mengaji sangat memberikan pengaruh bagi anak atau keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga, oleh karena kesejahteraan ketenagan, kebahagiaan, itu letaknya didalam hati dan tidak hanya diajarkan megaji mereka juga diajarkan hal yang lain seperti kisah para Nabi dan Rasul dan menghafal doa harian.”<sup>36</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Nuraya seorang ibu santriwati berumur 32 tahun.

Menurut Ibu Nuraya mengakatan bahwa:

“Mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga bukan hanya bersifat materi saja namun harus juga dengan pengajaran agama yaitu mengajarkan anak dan keluarga kita mengaji.”<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Muliana (54 tahun), Guru Mengaji, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

<sup>37</sup> Nurayu (32 tahun), Ibu Santri, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Farida seorang guru mengaji beumur 45 tahun

Menurut Ibu Farida mengatakan bahwa:

“Memberikan ketentraman yang paling manjur dalam suatu keluarga yaitu memasukkan nuansa keagamaan bagi keluarga, dengan seperti itu terciptalah kedamaian dalam keluarga.”<sup>38</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menurut Nurayu tidak cukup dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga hanya sifatnya materi saja akan tetapi dibutuhkan juga pembelajaran mengajai bagi anak atau orang tua.

#### **b. Pengajian (Majelis Ta’lim)**

Majelis ta’lim merupakan salah satu wadah untuk menambah wawasan pengetahuan agama. Agama merupakan wadah setiap manusia untuk mendapatkan ketenangan dalam hidupnya.

Siti Fatimah adalah seorang guru mengaji umur 40 tahun beliau sudah kurang lebih 25 tahun mengajar mengaji.

Menurut Sitti Fatimah mengatakan bahwa:

“Mewujudkan kesejahteraan dalam keluarga membutuhkan pengajaran agama bagi ibu rumah tangga minimal mereka tahu bagaimana cara agar tercipta keluarga yang harmoni karena materi yang di bawakan itu mengenai persoalan-persoalan rumah tangga seperti: Membentuk keluarga sakinah, cara medidik anak menurut Al-qur’an, dan meteri lainnya yang berhubungan dengan keluarga.”<sup>39</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Farida seorang guru mengaji beumur 45 tahun

---

<sup>38</sup> Muliana (54 tahun), Guru Mengaji, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

<sup>39</sup> Sitti Fatima(43 tahun), Guru Mengaji, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

Pengajaran agama bagi ibu rumah tangga sangat penting untuk mereka tahu bagaimana cara agar tercipta keluarga yang harmoni dan sejahtera.<sup>40</sup>

Demikian halnya yang dikatakan Ibu Hasnia seorang guru mengaji beumur 35 tahun.

Ibu Hasnia berpendapat bahwa:

“Menanamkan pengetahuan agama bagi ibu rumah tangga memerlukan wadah tersendiri, melalui pengajian ini dapat memberikan kontribusi kepada ibu rumah tangga tentang ilmu keluarga, oleh karena ilmu agama mengatur seluruh aspek kehidupan kita tidak lain untuk menjadikan kita selaras dan harmoni dalam menjalani kehidupan.”<sup>41</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Pengajaran agama sangat dibutuhkan oleh ibu rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarganya apalagi materi yang diangkat sangat mendukung.

### **3. Dalam Bidang Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak terlepas dari bantuan orang lain. Mempererat hubungan sesama manusia menjadikan manusia semakin baik, dengan itulah mereka memperoleh ketentraman, kenyamanan, atau pun wawasan oleh karena keadaan di sekitarnya mendukung mereka untuk menjadi lebih baik. Diantaranya:

#### **a. Sosialisasi Pendidikan**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam segala hal baik diri, keluarga, maupun masyarakat, oleh karena pendidikan dapat mengubah pikiran seseorang untuk bagaimana menjadikan keluarga sejahtera.

---

<sup>40</sup> Farida (43 tahun), Guru Mengaji, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

<sup>41</sup> Hasnia (35 tahun), Guru Mengaji, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

Rosmina adalah ketua kelompok tani wanita beliau berumur 43 tahun beliau sebagai mediasi dalam masyarakat dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan yang berhubungan tentang sosialisasi baik pertanian maupun pendidikan.

Menurut Rosmina mengatakan bahwa:

“Dengan adanya Sosialisasi pendidikan dalam masyarakat sangat membantu masyarakat terutama ibu rumah tangga bagaimana menjaga keluarga sehingga keluarga dapat mengetahui yang mana yang baik dan buruk, diantara bentuk kegiatan sosialisasi pendidikan yang selama ini dilaksanakan dalam satu bulan satu kali diantaranya: Sosialisasi tentang bahayanya narkoba, pentingnya hidup sehat, dan lain sebagainya.”<sup>29</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Herni seorang Ketua PKK umur 32.

Ibu Herni berpedapat bahwa:

“Sosialisasi pendidikan dalam masyarakat sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan dalam menjadikan rumah tangga dalam mengharmonisasikan keluarga.”<sup>30</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Dahlia seorang Ibu Dusun Desa Lunjen umur 35 tahun.

Ibu Dahlia berpedapat bahwa:

Pendidikan sangat penting oleh karena dengannya kita dapat mengenal baik buruk dari lingkungan kita, kebetulan ibu rumah tangga di Desa Lunjen tidak semua sama pendidikannya. Salah satu solusi yaitu mengadakan tempat untuk menimba ilmu dan saya kira majelis ta’lim sangat tepat.<sup>42</sup>

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

<sup>29</sup> Rosmina (43 tahun), Ketua Kelompok Tani Wanita, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

<sup>30</sup> Herni (43 tahun), Ketua PKK, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

<sup>42</sup> Dahlia (35 tahun), Toko Masyarakat, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menurut Ibu Dahlia sosialisasi pendidikan dalam masyarakat dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan ibu rumah tangga dalam menjaga keharmonisan keluarganya.

#### **b. Partisipasi (Sikombongan)**

Sikombongan merupakan Tradisi masyarakat Desa Lunjen yaitu gotong royong atau saling bantu-membantu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan agar dapat terselesaikan dengan cepat. Umumnya ibu rumah tangga di Desa Lunjen memiliki kebersamaan untuk bantu-membantu (sikombongan) dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh banyak orang seperti: acara resepsi pernikahan, menjenguk orang sakit, melayat orang yang meninggal, acara syukuran dan lainnya. Hal positif yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Lunjen dapat mewujudkan keluarga yang sejahtera.

Hj. Naning adalah seseorang yang berumur 67 yang dianggap sebagai orang yang diananggap orang yang dituakan, dan beliau juga sebagai seorang ibu yang memiliki keahlian dalam bidang kesehatan, memasak, dan bicara.

Menurut pendapat Hj. Naning mengatakan:

“Sudah menjadi budaya dalam masyarakat Desa Lunjen untuk saling bantu membantu dalam segala aktifitas yang dilakukan ibu rumah tangga tentunya keinginan kita untuk menciptakan rasa persaudaraan dalam desa agar semua merasakan kenyamanan, ketentraman di dalamnya.”<sup>43</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Rosmia seorang Ketua Kelompok Tani, umur 32 tahun.

Ibu Rosmina berpedapat bahwa:

---

<sup>43</sup> Hj. Naning (67 tahun), tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017

Membantu dalam segala aktifitas yang dilakukan ibu rumah tangga tentunya keinginan kita untuk menciptakan rasa persaudaraan dalam desa agar semua merasakan kenyamanan, ketentraman.<sup>44</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Dahlia seorang Ibu Kepala Dusun umur 35 tahun.

Menurut pendapat Ibu Dahlia mengatakan:

Kegiatan semacam ini sangat tidak hanya bermanfaat bagi ibu rumah tangga akan tetapi memberikan juga pembelajaran bagi generasi diantaranya menumbuhkan rasa persaudaraan, saling berbagi, dan membuang sifat kikir. kegiatan (Sikombongan) ini memang layak di pertahankan apalagi zaman sekarang saling bantu-membantu di beberapa desa mulai terkikis, padahal ini sangat besar dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>45</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menurut Dahlia partisipasi (Sikombongan) perlu dipertahankan karena dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga maupun masyarakat.

### **C. Kendala Yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga.**

Dalam melakukan suatu usaha baik itu besar atau kecil tentu sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan sudah menjadi pasti di setiap usaha yang kita lakukan tentu mempunyai berbagai macam kendala yang akan di hadapi. Para ibu rumah tangga di Desa Lunjen dalam mewujudkan keluarga sejahtera memiliki kendala diantaranya: Modal usaha, Faktor Pendidikan, Keterampilan, Persaingan, Promosi barang. Kendala ibu rumah tangga di Desa Lunjen dapat di ketahui dengan adanya hasil wawancara yang di dapatkan peneliti.

---

<sup>44</sup> Rosmina (43 tahun), Ketua Kelompok Tani Wanita, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 24 Oktober 2017.

<sup>45</sup> Dahlia (35 tahun), Toko Masyarakat, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017

## 1. Modal Usaha

Modal usaha merupakan hal yang paling penting dalam membuka usaha dan mengembangkannya, bagaimana pun cita-cita seseorang ingin menjadi pengusaha besar kalau modal usaha mereka tidak miliki tentu itulah yang menjadi faktor penghambat membuka dan mengembangkan suatu usaha. Mayoritas Ibu rumah tangga di Desa Lunjen memiliki modal usaha yang kecil sehingga dalam menjalankan suatu usaha mereka itu semampunya saja.

Menurut pendapat Muliana:

“kendala saya dalam melakukan usaha, saya tidak mempunyai banyak modal untuk membuat Kue baje’ saya membuat kue baje’ itu masih sedikit sehingga penghasilan saya sedikit, belum lagi perlengkapan membuat kue saya belum lengkap saya masih menggunakan tangan saya sendiri karena belum bisa membeli mesin parut kelapa.”<sup>31</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Sahuna seorang usaha warung, umur 32 tahun.

Menurut pendapat Sahuna mengatakan bahwa:

“Modal usaha adalah kendala bagi saya dalam memulai usaha warung, saya hanya menjual makanan ringan dan berbagai keperluan dapur lainnya saya ingin mengembangkan usaha saya dengan meminjam uang di Bank BRI namun saya takut nantinya saya tidak bisa menutupi utang tersebut.”<sup>32</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Fitri seorang penjual kue tori, umur 33 tahun.

Menurut pendapat Fitri mengatakan bahwa:

“Modal usaha faktor utama kendala saya dalam usaha mewujudkan kesejahteraan keluarga, dengan usaha menjahit karena modal usaha masih kecil saya hanya bisa menggunakan mesin jahit dengan mesin dulu saya, ingin

---

<sup>31</sup> Muliana (54 tahun), Penjual Kue Baje’, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

<sup>32</sup> Sahuna (32 tahun), Usaha Warung’, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

mengkatinya dengan yang baru agar hasil dalam proses menjahit cepat dan tambah bagus.’’<sup>33</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa Modal usaha menjadi kendala Fitri dalam melakukan usaha dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

## 2. Faktor Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Pada umumnya ibu rumah tangga di Desa Lunjen memiliki penghasilan yang rendah, kebanyakan mereka kesulitan dalam mengembangkan usahanya oleh karena pengaruh pendidikan yang masih rendah.

Menurut Hasriani mengatakan bahwa:

‘‘Salah satu kendala dalam mengembangkan usaha adalah faktor pendidikan, kalau pendidikan kurang cara berpikir kita juga kurang dalam melakukan sesuatu, itulah pentingnya pendidikan, saya hanya tamatan SD dan suami saya tamatan SMP orang tua dulu sangat takut kalau anaknya tidak menikah sehingga kalau sudah ada laki-laki yang datang kerumah mau tidak mau harus menuruti kemauan orang tua, mirip dengan cerita Sitti Nurbaya.’’<sup>34</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Fitri seorang penjual kue tori, umur 33 tahun.

Menurut Fitri mengatakan bahwa:

‘‘Tingkat pengetahuan atau pendidikan sangat berpengaruh besar dalam mensejahterakan keluarga, saya hanya tamatan SMP dan suami saya SD itu semua bukan karena faktor kurang mampu tapi karena saya dulu malas memang untuk sekolah, karena dulu saya beranggapan untuk apa sekolah kalau akhirnya menganggur juga nantinya, dan sekarang baru saya sadar pentingnya pendidikan itu dalam melakukan suatu usaha.’’<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Fitri (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

<sup>34</sup> Hasriani (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

<sup>35</sup> Fitri (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Sahuna seorang penjual usaha warung, umur 33 tahun.

Menurut Sahuna mengatakan dengan pendapat sama bahwa:

‘‘Pendidikan memberikan dampak besar dalam mensejahterakan keluarga. Pendidikan terakhir saya SMP kalau suami saya SMP juga sebenarnya saya ingin sekali melanjutkan sekolah tapi saya dulu kendala biaya sekolah, orang tuaku tidak sanggup melanjutkan sekolahku apalah daya pendapatan bapakku hanya cukup untuk kebutuhan keluarga jadi saya terima apa adanya.’’<sup>36</sup>

Dari pernyataan informan di atas peneliti dapat mengetahui bahwa pendidikan memberikan dampak yang sangat besar dalam usaha mewujudkan kesejahteraan keluarga.

### **3. Keterampilan**

Pada umumnya semua orang ingin mengembangkan dan memajukan usaha yang mereka lakukan. Tentu seseorang bukan hanya membutuhkan pendidikan, modal usaha tetapi juga membutuhkan keterampilan.

Menurut pendapat Hasriani mengatakan bahwa:

‘‘Dalam melakukan usaha di butuhkan keterampilan, oleh karena minimnya keterampilan saya dalam membuat kue saya biasa mengikuti pembuatan kue yang ditayangkan di TV saya mengambil buku catatan dan menuliskan resep-resep dalam membuat kue akan tetapi alat yang digunakan dan cara membuat kue tersebut sangat rumit bagi saya jadi saya hanya bisa membuat kue yang diwariskan oleh nenek moyang yaitu kue te’tekan.’’<sup>37</sup>

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Masna seorang tukang jahit, umur 33 tahun.

Menurut pendapat Ibu Masna mengatakan bahwa:

---

<sup>36</sup> Sahuna (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

<sup>37</sup> Hasriani (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

‘‘Keterampilan sangat penting agar dapat mengembangkan usaha, salah satunya dalam menjahit, oleh karena model pakaian selalu berubah dan itu sangat mempengaruhi pelanggan dan saya masih kurang dalam hal itu.

Demikian halnya diungkapkan oleh Ibu Fitri seorang tukang jahit, umur 33 tahun.

Menurut pendapat Fitri mengatakan bahwa:

‘‘Keterampilan sangat dibutuhkan dalam melakukan usaha, saya memiliki keterampilan masih kurang dalam menjahit itu salah satu kendala saya jika seorang pelanggan meminta saya untuk menjahitkan bajunya dengan model terkini atau terbaru, terkadang saya kewalahan.’’<sup>38</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa kendala yang dihadapi Fitri dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga yaitu masalah keterampilan sehingga beliau sangat kesusahan dalam mengikuti model zaman sekarang.

#### **4. Promosi barang**

Pada umumnya seseorang yang memiliki usaha mereka memiliki tempat tersendiri seperti toko, untuk memasarkan barang dagangannya sementara ibu rumah tangga yang ada di Desa Lunjen umumnya melakukan usaha hanya disekitar rumah saja.

Menurut Hasriani mengatakan bahwa:

‘‘Saya kesulitan dalam menjual barang dikarenakan saya tidak tau mempromosikan barang dagangan saya, umumnya orang mempromosikan barangnya di internet agar mudah mendapat pelanggan sementara saya sangat sulit mengerti tentang promosi barang lewat internet.’’<sup>39</sup>

Demikian pula dikatakan oleh Ibu Nuraya seorang penjual tali serat nanas umur 33 tahun.

---

<sup>38</sup> Fitri (33 tahun), tukang jahit, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017.

<sup>39</sup> Hasriani (33 tahun), Penjual Kue Tori, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 26 Oktober 2017.

Ibu Nuraya berpendapat bahwa:

Pendapat yang sama dikemukakan Nuraya dengan mengatakan:

“Kesulitan dalam mempromosikan Tali pondan (serat nanas) yaitu kita tidak mengetahui cara menggunakan media elektronik untuk mempromosikan barang dagang, saya berapa kali mencoba untuk belajar akan tetapi susah bagi kita orang tua, saya ingin promosikan barang saya dengan memakai jasa orang lain tetapi pendapatan saa tidak sebanding dengan hasil menjual kue untuk membayar jasa orang lain.”<sup>40</sup>

Demikian pula dikatakan oleh Ibu Hj. Naning seorang tokoh masyarakat umur 67 tahun.

Ibu Hj. Naning mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi ibu rumah tangga dalam menjual barang dagangannya adalah masalah pemasaran oleh karena mereka tidak tahu dengan dunia sosial media”.<sup>41</sup>

Dari pernyataan informan di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa menurut Nuraya dia sangat kesulitan mewujudkan kesejahteraan keluarga oleh karena kesulitan dalam mempromosikan barang dagangannya karena kurangnya pengetahuan.




---

<sup>40</sup> Nurayu (32 tahun), Penjual Tali Pondan (Serat Nanas), *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 27 Oktober 2017.

<sup>41</sup> Hj. Naning (67 tahun), tokoh masyarakat, *Wawancara*, Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, 25 Oktober 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari hasil pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usaha ibu rumah tangga di Desa Lunjen di samping mereka mengurus rumah tangganya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga mereka juga melakukan usaha diantaranya dalam bidang ekonomi: menjual tali pondan (serat nanas), menjual kue tori, menjual kue baje', menjual kelobot jagung (kulit jagung), sebagai karyawan bawang (memisahkan bawang yang baik dengan yang busuk), menjual sayur, usaha warung. Dalam bidang spritual diantaranya: mengajar mengaji, majelis ta'lim. Dan sosial diantaranya: sosialisasi pendidikan, partisipasi (sikombangan).
2. Kendala yang dihadapi ibu rumah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga diantaranya: modal usaha, faktor pendidikan, keterampilan, dan promosi barang.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pemerintah setempat yang terkait dengan penindustrian dan perdagangan agar dapat memberikan perhatian dan bantuan baik yang sifatnya materi maupun non materi bagi ibu rumah tangga yang memiliki modal usaha kecil.

2. Perlunya bagi aparat desa setempat memberikan pelatihan atau penyuluhan bagi ibu rumah tangga tentang bagaimana membentuk atau mewujudkan kesejahteraan keluarga.
3. Diharapkan kepada aparat desa untuk menghimbau masyarakatnya untuk menjaga atau melestarikan usaha-usaha tradisional yang sifatnya pemenuhan kebutuhan materi maupun kebutuhan rohani dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama Republik Indonesia*, Bandung: CV Darus sunnah, 2012.
- A. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: BKKBN, 1995.
- Ahmadi. Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Al-Mubarakfuri. Syekh Syafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Yogyakarta: Pustaka Ibnu Tafsir, 2009.
- Anggreini. Dian, *Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas komunikasi Dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan*. Surabaya: SMA Surabaya Selatan, 2017.
- Anshori. Dadang S, *Membincangkan Femenisme*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Bambang. Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi Karir dan Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Bungin. M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Burges Dkk., *Karakteristik Keluarga*, [http:// Karakteristik Keluarga. com](http://KarakteristikKeluarga.com), 2006.
- Cangara. Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Daradjat. Zakiah, *Islam dan Peranan Wanita*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990.
- Departemen Nasional. Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dr. Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: PT. Ombak, 2012.
- Dwijayanti, *Perbedaan Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dan Tidak Bekerja* Surabaya: Universitas Surabaya, 1999.
- Elindasari, *Perempuan Sebagai Pencari Nafkah Dan Pengurus Rumah Tangga Segalanya*. <http://elindasariWordpress.com>, 2007

- Euis. Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2016.
- Fahrudin. Ad., *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012.
- Ichris Dkk., *Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Civitas Akademika*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012.
- Indonesia. Republik, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial*, bab I, pasal I, 2009.
- Iskandar, *Implementasi Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Terhadap Peningkatan Kinerja Perpustakaan*, Yogyakarta: Khizanah Alhikmah, 2016.
- Kuswardi. Asih, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Semarang: UNNES Press, 2017.
- Malik. Abdul, *Peran Istri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone*, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2012.
- Mianokia. Adika, *Pahala Melimpah Bagi Muslimah Yang Tinggal di Rumah*, Yogyakarta: Artikel Muslim.or.id, 2012.
- Mufidah, *Paradigma Gender*, Malang: Bayumedi, 2004.
- Munandar. Utami, *Wanita Karier Tantangan Atau Peluang*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001.
- Notopuro. Hardjito, *Peran Wanita Dalam Pembangunan di Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979.
- Pujosuwarno. Sayekti, *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas, 1994.
- Qardhawi. Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Shadily. Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Soekanto. Soerjono, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: PT. Rimeka. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sunarti. Euis, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2006.

## Dokumentasi



**Wawancara dengan Ibu Nuraya penjual tali pondan (Serat Nanas)**



**Wawancara dengan Ibu Sahuna seorang penjual makanan ringan**

## Dokumentasi



**Wawancara dengan Ibu Fitri (Tukang Jahit)**



**Wawancara dengan Ibu jumriana (Karyawan Bawang Merah)**

## Dokumentasi



**Wawancara dengan Ibu Jikka (Penjual Sayur)**



**Wawancara dengan Ibu Herni (Ketua PKK)**

## Dokumentasi



**Wawancara dengan Ibu Hasriani (Penjual Kue Te'tekan)**



**Wawancara dengan Ibu Muliana (penjual Kue Baje)**

## Dokumentasi



Kegiatan Pengajian dilakukan Ibu PPK Desa Lunjen



Kegiatan Mengajar Mengaji



**Gambar Kelobot Jagung (Kulit Jagung)**

**L**

**A**

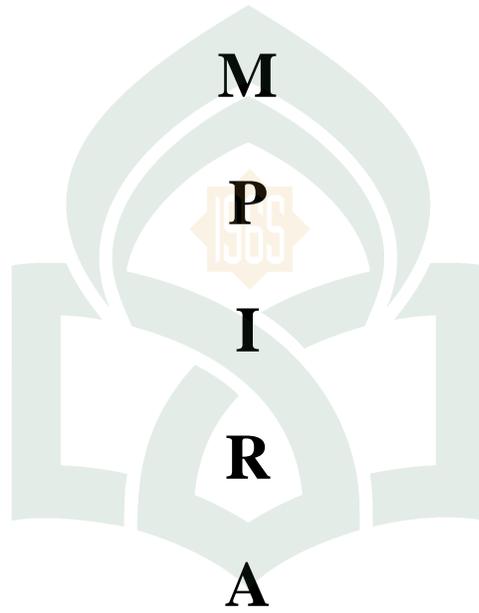
**M**

**P**

**I**

**R**

**A**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan:

1. Nama : M. Taslim
2. Tempat/tgl.lahir : Makassar, 11 Februari 1995
3. Pekerjaan : Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Rumbia Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
4. Alamat : Samata

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan:

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Di wawancarai sebagai : Penjual Kue Baje'
5. Tgl. Wawancara :

Untuk keperluan penyusunan penelitian.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Peneliti,

M. Taslim



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Rumbia Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang**

Wawancara ini bertujuan untuk mencari data tentang Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Tempat/tgl.lahir :
3. Umur :
4. Pekerjaan :
5. Agama :

#### **B. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Keluarga**

1. Sebagai seorang istri, apa saja yang ibu lakukan sehari-hari untuk keluarga?
2. Sebagai seorang istri, apa saja kegiatan ibu di rumah? Apakah ibu selalu mempersiapkan semua keperluan untuk keluarga Ibu?

#### **C. Usaha Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga**

1. Apakah suami ibu bekerja? Jika iya, apa pekerjaan suami ibu?
2. Berapa pendapatan rata-rata suami ibu perhari atau perbulan?
3. Sebagai pedagang, berapa rata-rata penghasilan ibu perhari?
4. Apakah keuntungan dari berdagang menambah penghasilan keluarga ibu?
5. Apakah pendapatan ibu dan suami cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
6. Apakah antara pendapatan rata-rata ibu perhari seimbang dengan pengeluaran ibu dalam sehari?
7. Apakah pendapatan yang ibu peroleh bisa disisihkan untuk menabung?
8. Jika iya, berapa rata-rata ibu menabung perbulan?
9. Apakah pengetahuan tentang agama juga berpengaruh terhadap kesejahteraan Keluarga?

10. Apakah Lingkungan sosial yang tenang juga berpengaruh dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga?

#### **D. Kendala Yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga**

1. Apakah pendidikan terakhir yang ibu tamatkan? Apa pendidikan terakhir suami ibu?
2. Apakah tingkat pendidikan ibu dan suami anda mempengaruhi anda dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
3. Menurut pendapat ibu, bagaimanakah keluarga yang sejahtera itu?
4. Menurut ibu, apakah keluarga ibu sudah sejahtera? Dan apakah kondisi ekonomi mempengaruhi kesejahteraan keluarga anda?
5. Apa kendala yang ibu hadapi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga?
6. Apakah penghasilan ibu dan suami ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga ibu?

2017

Peneliti

Informan

## Riwayat Penulis



Nama Lengkap M. Taslim akrab di panggil Taslim lahir Makassar 11 Februari 1995 anak ke 4 dari 6 bersaudara anak dari pasangan Ratmina dan Hoda, penulis mulai menempuh pendidikannya di MIS GUPPI Rumbia Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dan selesai tahun 2005 kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan selesai tahun 2008 setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN Baraka Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan selesai tahun 2012. Tahun 2013 melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Program S1 (Strata Satu) dan selesai pada tahun 2017.

Selama kuliah, penulis juga banyak mengikuti berbagai kegiatan organisasi intra maupun ekstra kampus. Adapun pengalaman organisasi yang pernah diikuti antara lain: Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) periode 2014-2015. Penulis juga ikut dalam kegiatan Mahasiswa Pencinta Masjid (MPM) sebagai pengurus di Study Club (SC) An Nida di Fakultas Dakwah dan Komunikasi,. Selanjutnya, penulis juga menjadi anggota di Himpunan Pelajar Mahasiswa Massenrenpulu (HPMM) pada tahun 2014 sampai sekarang.

